

**UPAYA MELESTARIKAN NILAI-NILAI KARAKTER  
REMAJA BERBASIS KEARIFAN LOKAL**  
(Studi Kasus Pada Masyarakat Suku Pekal Desa Pasar Sebelat  
Kabupaten Bengkulu Utara)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**RIGA NIDRA OGANTA**  
NIM. 1811270015

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riga Nidra Oganta

NIM : 1811270015

Jurusan : Tadris IPS

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Remaja Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus: Pada Masyarakat Suku Pekal Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Juli 2022  
Membuat Pernyataan



*Riga Nidra Oganta*  
Riga Nidra Oganta  
NIM.1811270015

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riga Nidra Oganta  
Nim : 1811270015  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Upaya Penanaman Nilai-nilai Karakter Remaja Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Masyarakat Suku Pekal Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara)

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program [Http://www.iartim.com](http://www.iartim.com) ID:1869126122 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat 13 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

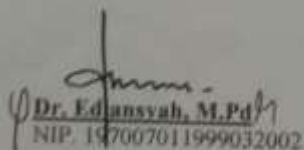
Bengkulu, Juli 2022

Yang Menyatakan



Riga Nidra Oganta  
NIM. 1811270015

Mengetahui  
Wadek I FTT UIN FAS



Dr. Edjansyah, M.Pd.  
NIP. 197007011999032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Jalan Raden Fatah Pasir Dewa Talp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu*

**PENGESAHAN**

Sketsi dengan judul **"Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Karakter Remaja Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Masyarakat Suku Pekal Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara)"** yang disusun oleh **Riga Nidra Oganta, NIM. 1811270015**, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada, hari Jum'at Tanggal 22 Juli 2022. Dinyatakan **LULUS**, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd).

Ketua

**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004

Sekretaris

**Endang Haryanto, M.Pd**  
NIDN. 2004058601

Penguji I

**Dr. Desy Eka Citra, M.Pd**  
NIP. 197512102007102002

Penguji II

**Saepudin, M.Si**  
NIP. 196802051997031002

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

  
**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI**  
**SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal-hal :** Skripsi Sdr. Riga Nidra Oganta  
**NIM :** 1811270015

*Asalamualaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

**Nama :** Riga Nidra Oganta  
**NIM :** 1811270015  
**Judul :** Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Karakter Remaja Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Masyarakat Suku Pekal Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang *munaqasyah* skripsi. Demikian persyaratan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wasallamu alaikum, Wr.Wb.*

**Pembimbing I**

**Drs. Sukarno, M.Pd**  
**NIP.196102052000031002**

**Bengkulu, Agustus 2022**

**Pembimbing II**

**Sepri Yumarman, M.Si**  
**NIP.199002102019031015**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rahmat dan syukur, dengan kerendahan hati kebahagiaan telah kunikmati, secerah cita-citaku telah kuraih namun perjuanganku belumlah selesai. Kebahagiaanku hari ini mewakili setiap impianku. Dengan penuh rasa bahagia, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang kusayangi.

1. Kepada kedua orang tuaku (Sandra Tommy dan Zuriatulaini) yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang melalui perhatian serta pengorbanan dan perjuangan mereka sehingga mencapai keberhasilan.
2. Seluruh keluarga dan saudara-saudaraku yang tidak dapat kusebut satu persatu, terimakasih telah memberikan kasih sayang dan doa serta motivasi yang tak terhingga.
3. Kedua pembimbingku Bapak Drs. Sukarno, M.Pd dan Bapak Sepri Yunarman, M.Si selaku dosen pembimbing. Terimakasih untuk ilmu yang telah dilimpahkan, nasihat dan telah membimbing dengan sabar. Serta seluruh dosen Tadris IPS yang membimbing dengan sabar.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 dan teman-teman Prodi IPS yang telah mendorong semangat dan motivasi.
5. Keluarga besar organisasi Gerakan Mahasiswa Pecinta Alam (GEMPA), Himpunan Mahasiswa Program Study IPS, Himpunan Mahasiswa Bengkulu Utara (HIMABU), IKSPI Kera Sakti, KKN Perikanan kelompok 43 dan Magang II-I Mts

Al-Mubaarok kota Bengkulu yang telah banyak memberi pengalaman yang sangat berharga.

6. Terimakasih kepada Perangkat Desa Pasar Sebelat dan Masyarakat Suku Pekal Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara
7. Agama bangsa dan Almamaterku UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang menjadi jembatan penghubung dalam menggapai keberhasilan ini.

## **MOTTO**

*“Ready to conquer any obstacle”*

*“Siap menaklukan apapun rintangan”*

**(Riga Nidra Oganta)**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Karakter Remaja Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Masyarakat Suku Pekal Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara)”**. Shalawat beserta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. M. Hidayaturahman, M.Pd.I Selaku ketua Jurusan Pendidikan Sains dan Sosial.
4. Khosi'in, M.Pd.Si Selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan arahan, dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
5. Drs. Sukarno, M.Pd. Selaku pembimbing I skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, ilmu, arahan, masukan, ide, waktu, tempat, dan semangat kepada penulis. Sehingga penulis selalu termotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Sepri Yunarman, M.Si. Selaku pembimbing II skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, ilmu, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat sampai tersusunnya skripsi. Sehingga penulis selalu termotivasi oleh beliau agar jangan sampai menyerah untuk masa depan.
7. Para dosen Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.
8. Perangkat Desa Pasar Sebelat dan Masyarakat Suku Pekal yang telah membantu dan memberi dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tua, yang telah banyak memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikianlah penulis skripsi ini mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya dan penulis sungguh berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2022  
Penulis

**Riga Nidra Oganta**  
NIM. 1811270015

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	15
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Manfaat Penelitian .....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Karakter.....	19
1. Pengertian Karakter.....	19
2. Bentuk-Bentuk Karakter .....	23
3. Upaya Melestarikan Karakter .....	33
B. Remaja .....	37
1. Pengertian Remaja .....	37
2. Perkembangan Remaja.....	41
3. Kenakalan Remaja .....	46

4. Faktor Kenakalan Remaja.....	49
5. Indikator Kenakalan Remaja.....	54
C. Kearifan Lokal .....	57
1. Pengertian Kearifan Lokal .....	57
2. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal .....	61
D. Kajian Pustaka.....	65
E. Kerangka Berfikir.....	67

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	69
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	70
C. Sumber Data.....	71
D. Fokus Penelitian .....	71
E. Teknik Pengumpulan Data .....	72
F. Uji Keabsahan Data.....	72
G. Teknik Analisis Data.....	75
H. Teknik Pengumpulan Data .....	77

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian.....	81
B. Hasil Penelitian .....	97
C. Pembahasan.....	142

### **BAB V METODE PENELITIAN**

A. Kesimpulan .....	154
B. Saran.....	157

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Riga Nidra Oganta, NIM: 1811270015, Judul Skripsi: **Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Karakter Remaja Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Masyarakat Suku Pekal Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara)**, Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I Drs. Sukarno, M.Pd dan Pembimbing II Sepri Yunarman, M.Si

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan melestarikan bentuk-bentuk karakter yang muncul dari kearifan lokal dan upaya melestarikan karakter pada remaja Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara. Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan (field research) yaitu: suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari perangkat Desa, tokoh adat dan masyarakat, Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif yaitu menggunakan metode analisis intraktif. Upaya melestarikan nilai-nilai karakter remaja berbasis kearifan lokal dapat membantu remaja memebentuk nilai-nilai karakter yang lebih baik lagi melalui kearifan lokal Suku Pekal, Bentuk-bentuk karakter yang ada pada kearifan lokal suku pekal seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, jujur, kreatif dan religius. Upaya melestarikan nilai-nilai karakter remaja di lakukan oleh Keluarga, Perangkat Desa, Tokoh adat, Pelatih Tari Gandai dan Basilek imau serta Masyarakat.

Kata Kunci: *Nilai-nilai karakter, Remaja, Kearifan Lokal*

## ABSTRACT

Riga Nidra Oganta, NIM: 1811270015, Thesis title: **Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Karakter Remaja Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Masyarakat Suku Pekal Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara)**, Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I Drs.Sukarno M.Pd dan Pembimbing II Sepri Yunarman M.Si.

This research is motivated by the problem of preserving the forms of character that arise from local wisdom and efforts to preserve character in the youth of Pasar Sebelat Village, North Bengkulu Regency. This type of research is a field research, namely: a research that is carried out systematically by lifting existing data in the field, where the researcher is the key instrument, the data collection technique is done by triangulation. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The informants of this study consisted of village officials, traditional leaders and the community. The data analysis technique used qualitative methods, namely using the method of interactive analysis. Efforts to preserve the character values of youth based on local wisdom can help adolescents form better character values through the local wisdom of the Pekal Tribe. creative and religious. Efforts to preserve the values of adolescent character are carried out by the family, village officials, traditional leaders, Gandai and Basilek Imau dance trainers and the community.

Keywords: Character values, Youth, Local Wisdom

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	74
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk .....	88
Tabel 4.2 Data Apratur.....	89
Tabel 4.3 Data Perangkat Kelembagaan BPD .....	90
Tabel 4.4 Jenis Kelembagaan.....	91
Tabel 4.5 Mata Pencaharian Penduduk.....	96
Tabel 4.6 Jumlah Rumah Tangga Miskin Per Dusun .....	96
Tabel 4.7 Jumlah Lembaga Perekonomian .....	97

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Kartu Bimbingan

Lampiran 3 Surat Keterangan Pergantian judul

Lampiran 4 Surat izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Cek Plagiasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja mempunyai tujuan serta harapan untuk masa depan yang secara ideal berilmu dan berkarakter. Bahkan banyak orang mengatakan bahwa remaja adalah tulang punggung sebuah negara. Statement demikian memang benar remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Ditangan remaja terenggam arah masa depan bangsa ini.<sup>1</sup>

Masa remaja merupakan periode dimana individu semakin menampakkan wujudnya, Pada masa ini memungkinkan untuk menerima tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri dan jadi sadar terhadap beberapa hal seperti keinginan, cita-cita yang mereka pilih. Masa muda merupakan tahap yang penting dalam

---

<sup>1</sup>Ni Gusti KOMPIANG SRIASIH, *Permasalahan Remaja Dan Penanggulangannya*, Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 1, No. 2 2013, h. 133-134

pertumbuhan religius. Pembinaan hidup beragama tidak dapat dipisahkan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Menurut Hurlock, pada masa remaja yang merupakan masa transisi, remaja merasakan keraguan akan peran yang akan dilakukan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak, dan juga bukan orang dewasa. Dilain pihak status remaja ini juga menguntungkan karena status tersebut memberikan waktu untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang sesuai bagi dirinya.<sup>3</sup>

Namun, pengaruh globalisasi menjadi problematika pada remaja Indonesia, harapan remaja sebagai penerus bangsa yang menentukan kualitas negara dimasa yang akan datang sepertinya bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Perilaku nakal dan menyimpang dikalangan remaja saat ini cenderung mencapai titik

---

<sup>2</sup> Azyana Alda Sirait (Dkk), *Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim Di Desa Sei Silau Barat Kecamatan Setia Janji*, Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 351.

<sup>3</sup> Nindya Putri Novita, *Hubungan Antara Kekerasan Emosional Pada Anak Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*, Perpustakaan Erlangga, h.1

kritis. Remaja yang terjerumus kedalam kehidupan yang dapat merusak masa depan sangat banyak.

Kenakalan remaja diartikan sebagai suatu *outcome* dari suatu proses yang menunjukkan penyimpangan tingkah laku atau pelanggaran terhadap norma-norma yang ada. Kenakalan remaja disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor pribadi, faktor keluarga yang merupakan lingkungan utama, maupun faktor lingkungan sekitar yang secara potensial dapat membentuk perilaku seorang anak.<sup>4</sup>

Diantara berbagai macam kenakalan remaja, seks bebas selalu menjadi bahasan menarik dalam berbagai tulisan selain kasus narkoba dan tawuran pelajar. Sepertinya seks bebas telah trend tersendiri. Bahkan seks bebas diluar nikah yang dilakukan oleh remaja (pelajar dan mahasiswa) bisa dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi, melainkan sesuatu yang wajar dan telah menjadi kebiasaan.

---

<sup>4</sup>Ni Gusti Kompiang Sriasih, *Permasalahan Remaja Dan Penanggulangannya*, Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 1, No. 2 2013, h. 134.

Menurut Subakhti, remaja merupakan masa peralihan antara tahap anak dan dewasa jangka waktunya berbeda-beda tergantung faktor sosial dan budaya. Ciri-cirinya adalah alat reproduksi mulai berfungsi, libido mulai muncul intelegensi mencapai puncak perkembangannya, emosi sangat labil dan belum menikah. Kondisi yang belum menikah membuat remaja secara sosial budaya dan agama dianggap belum berhak atas informasi dan edukasi apalagi pelayanan medis untuk Kesehatan reproduksi. Setiap tahun terdapat 210 juta remaja yang hamil diseluruh dunia. Dari angka tersebut 46 juta melakukan aborsi yang diakibatkan karena nafsu birahi selama pacaran. Akibatnya terdapat 70.000 kematian remaja melakukan aborsi tidak aman sementara 4 juta lainnya mengalami kesakitan dan kecacatan. WHO (2010) juga memperkirakan ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman di dunia, 9,5 % (19 dari 20 juta Tindakan aborsi tidak aman diantaranya terjadi dinegara berkembang.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Herdiani, Isgiyanto, Novitaria, *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Kelas II Di SMKS 4 PGRI Bengkulu*, Jurnal sains Kesehatan, vol. 24 no. 2 agustus 2017. h. 81.

Menurut Hidayat dalam Tincuali, diIndonesia ada 1 juta remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah, sedang kan diseluruh dunia diperkirakan 15 juta remaja setiap tahun nya hamil, 60% di antara nya terjadi diluar nikah. Dari beberapa penelitian menyebutkan salah satu penyebab kehamilan diluar nikah adalah terjadi di karenakan remaja tidak mampu menahan nafsu biologis.<sup>6</sup>

Dampak pengaruh globalisasi lainnya yang tengah nyata dilingkungan masyarakat adalah penyalah gunaan minuman keras pada kalangan remaja. Bila keadaan ini dibiarkan maka akan bencana yang akan terjadi. Remaja yang telah keracunan alkohol atau minuman keras adalah remaja yang tidak efektif bagi kehidupan sosialnya.

Adisukarto melakukan penelitian yang mengemukakan bahwa sebagian besar korban penyalahgunaan narkotika dan minuman keras adalah remaja, yang terbagi dalam golongan umur 14-16 tahun (47,7%); golongan umur 17-20 tahun (51,3);

---

<sup>6</sup> Ibid....., h. 81

golongan umur 21-24 tahun (31%). Tinjauan dari tingkat pendidikan dan latar belakang status ekonomi keluarga, berdasarkan hasil survei Dinas Penelitian dan Pengembangan (Dislitbang) Polri memperlihatkan bahwa pemakai narkoba dan minuman keras di Indonesia secara nasional terbanyak dari golongan pelajar, baik SLTP, SLTA, maupun mahasiswa, yang jumlahnya mencapai 70%, sedangkan yang lulusan SD hanya 30%, dan sebagian besar dari mereka berasal dari golongan menengah keatas.<sup>7</sup>

Sama halnya seperti seks bebas, minuman keras dan narkoba. Balapan liar juga menjadi salah satu masalah penurunan karakter yang terjadi pada saat ini. Aksi balap liar tidak jarang diikuti dengan Tindakan kriminal lainnya, misalnya terjadinya perkelahian, begal dan perjudian, tentunya ini akan meresahkan masyarakat. Umumnya aksi balapan liar ini dilakukan dikalangan remaja (pelajar SMP dan SMA). Remaja sendiri

---

<sup>7</sup> Nuari Yamani, *Dampak Penyalah Gunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Kota Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009, h. 2.

berkisar pada waktu berumur belasan tahun, kisaran usia 12 tahun hingga 22 tahun.<sup>8</sup>

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangsat”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter maka insititusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-

---

<sup>8</sup> Marlina, 2009, Sosiologis, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, h. 39.

anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja.<sup>9</sup>

Melihat kondisi karakter remaja Indonesia saat ini yang merosot tajam, oleh karna itu perlu adanya upaya untuk mengatasi merosotnya karakter remaja. hal ini menjadi tanggung jawab bersama baik dari orang tua, pemerintahan daerah dan tokoh masyarakat serta masyarakat sekitar. Upaya-upaya yang dapat diberikan kepada remaja salah satunya lebih mendekatkan remaja kepada kearifan lokal serta budaya-budaya yang ada didaerahnya. Dengan lebih mengenal budaya lokal nya otomatis pola pikir remaja akan berubah, karena didalam kearifan lokal dan budaya banyak nilai-nilai sosial, keagamaan dan akan membentuk karakter remaja yang lebih disiplin, jujur, sopan santun serta cinta kearifan lokalnya.

Namun perlu juga ada apresiasi yang mendukung dari pihak pemerintah setempat serta tokoh adat dan masyarakat. Upaya yang bisa dilakukan oleh pemerintah setempat menyediakan

---

<sup>9</sup> Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan, Kencana, Agustus 2011, h. 1



tempat serta fasilitas yang layak untuk kegiatan kearifan lokal. Jika sarana serta prasarana tersedia dengan baik minat baik dari anak-anak ataupun remaja akan lebih antusias belajar dan mengikuti kegiatan kearifan lokal budaya setempat.

Melihat kearah karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Karakter dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah-laku. Orang yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan, misalnya tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek, tetapi orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.<sup>10</sup>

Menurut Soleh, degradasi moral adalah kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai value yang di inginkan itu. Jadi

---

<sup>10</sup> Imam Suyitno, *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol II, Nomor 1, Februari 2012, h. 3

hasil pemaparan pengertian dari para ahli maka dapat di simpulkan degradasi moral adalah turunya moral dari tingkah laku manusia yang menyimpang akibat tidak mengikuti hati Nurani karena kurangnya kesadaran diri terhadap kewajibannya.<sup>11</sup>

Penurunan karakter dalam kehidupan masyarakat Menurut Resti, mendorong lahirnya revolusi mental. Masyarakat seakan mengabaikan kerukunan, diantara sesama umat beragama, tidak adanya sikap saling tenggang rasa, rendahnya rasa cinta tanah air, kebiasaan memaksakan kehendak pada orang lain, kebiasaan melanggar peraturan yang sudah disepakati, mementingkan kepentingan pribadi atau golongan, dan rendahnya kemauan untuk bekerja keras.<sup>12</sup>

Salah satu solusi dalam memperbaiki moral ataupun karakter remaja Untuk meminimalisasi dan memperkecil, bahkan menghilangkan krisis multi melalui Pendidikan Karakter dan

---

<sup>11</sup> Firda Febrianti ((Dkk), Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 01 Bandar, Jurnal Ilmiah, Vol I, Nomor I, 1 Juni 2020, h.1

<sup>12</sup> Vica Dian Aprilia Resti (Dkk), *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Umum Bermuatan Karakter Dengan Model PBM Berbantuan Asesmen Autentik*, Jurnal Pembelajaran, Vol 2, No 1, 1 Juni 2016, h. 44

Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal dimensional, terutama perilaku tak bermoral yang meluas dimasyarakat, kita perlu menata konsep dan implementasi pendidikan nasional. Dalam menjamin pendidikan nasional yang baik, perlu dijaga konsistensi pendidikan karakter sejak dari landasan filosofis, sistem pendidikan, sampai dengan praktik pendidikan. Tujuan pendidikan tidak hanya menjadikan insan berakal, insan kompeten dan berguna, insan *well-adaptive*, *insan agent of change*, dan insan bertaqwa, melainkan insan yang utuh.

Dalam penilaian pendidikan, tidak hanya difokuskan pada hasil pendidikan, tetapi juga kepada masukan (*input*) dan proses (penilaian komprehensif). Penilaian pendidikan tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga aspek nonakademik (terutama moral menjadi penentu). Karena itu, penilaian pendidikan sebaiknya tidak hanya dilakukan oleh guru, melainkan juga peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, bahkan jika mungkin melibatkan orang tua. Dalam kegiatan penilaian, tidak hanya

dilakukan hanya untuk kepentingan yang bersifat judgmental, tetapi juga bersifat apresiatif dan rekognitif.<sup>13</sup>

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti dalam sebuah pengamatan, penurunan karakter remaja di Desa Pasar Seblat Kabupaten Bengkulu Utara sudah mulai terlihat seperti bersifat angkuh, kurangnya sopan santun, susah bersosialisasi, dan kurangnya rasa tanggung jawab. Jika karakter remaja ini terus diabaikan dan tidak ada upaya maka fatal akibatnya dikemudian hari. Dari anak-anak karakter sudah kurang baik maka beranjak remaja mereka tidak terlalu mendengar jika dinasehatkan oleh orang tua ataupun pihak masyarakat. Ketika beranjak remaja, saat ini remaja sudah bebas berpacaran di tempat umum, merokok, minum-minuman keras, balapan liar bahkan kasus pencurian.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Imam Suyitno, *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol II, Nomor 1, Februari 2012, h. 6-7.

<sup>14</sup> Zamari, Selaku Kepala Desa Seblat Kabupaten Bengkulu Utara, Wawancara Di Lakukan Pada 1 Desember 2021.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tokoh adat di Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, tentang karakter remaja di Desa Pasar Sebelat memiliki karakter yang kurang baik salah satu contohnya yaitu seperti kurangnya rasa sopan santun dan banyak melanggar norma agama serta undang-undang. Contoh kecilnya rasa sosial dilingkungan masyarakat sudah kurang rasa untuk tegur sapa dan menghormati yang lebih tua, anak-anak hingga remaja lebih terfokus kepada media online sehingga pola pikir mereka tidak terlalu luas untuk tingkat bersosialisasi.

Remaja saat ini bahkan berpacaran di depan umum itu menjadi hal biasa beda dengan remaja pada zaman dahulu. Tak hanya itu dalam hal merokok, minum-minuman keras, balapan liar dan pencurian juga banyak terjadi di kalangan remaja saat ini. Faktor lain yang menyebabkan karakter remaja sudah mulai menurun adalah kurangnya rasa bimbingan langsung dari orang tua. Jika orang tua sudah tidak acuh terhadap tingkat sosial maka hilang sudah rasa untuk bersosialisasi dengan masyarakat.

Remaja pada saat ini lebih cenderung mementingkan dirinya sendiri, hal itu terlihat dari kurangnya rasa cinta dan peduli terhadap kearifan lokal daerahnya sendiri.

Dari kearifan lokal dan kebudayaan lokal, jika sejak anak-anak sudah ditekankan cinta kepada kearifan lokal maka banyak hal positif di dalamnya, contoh kecilnya Basilek imau (silat harimau) adalah salah satu contoh budaya lokal yang dapat mempengaruhi karakter remaja, dikarenakan melalui Basilek imau (silat harimau) dapat terciptanya karakter seperti sopan santun, disiplin, jujur, rasa tanggung jawab dan cinta pada budaya lokalnya.<sup>15</sup>

Dari Uraian diatas maka upaya penanaman karakter pada remaja melalui kerifan lokal menjadi amat penting untuk dilaksanakan sebagai ikhtiar untuk menjadikan remaja memiliki karakter dan jiwa sosial yang tinggi di masyarakat, berkarakter baik, memelihara nilai-nilai budayanya serta dapat memiliki

---

<sup>15</sup> Awaludin. Selaku Tokoh Masyarakat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, Wawancara Di Lakukan Pada 2 Desember 2021.

berbagai kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk tetap survive dalam kehidupannya.

Sehubungan dengan alasan – alasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Penanaman Karakter Pada Remaja Melalui Kearifan Lokal (Studi Kasus Masyarakat Suku Pekal Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara)”. Sehingga diharap remaja mampu peka terhadap kearifan lokal suku pekal dan kemudian dibawa ke lingkungan masyarakat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mulai merosotnya moral/karakter pada remaja
2. Kurangnya minat remaja terhadap kearifan lokal Suku Pekal
3. Kurangnya pengetahuan terhadap nilai karakter dan kearifan local

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Upaya penanaman karakter remaja berbasis kearifan lokal”  
yaitu upaya penanaman karakter melalui kearifan lokal suku  
pekal di Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yg telah dikemukakan  
diatas dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk karakter yang terkandung dari kearifan lokal?
2. Bagaimana upaya melestarikan karakter pada remaja berdasarkan kearifan lokal Suku Pekal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan maslah diatas, maka dalam penelitian  
ini tujuan maslah adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis kearifan lokal suku pekal
2. Untuk mendeskripikan melestarikan karakter pada remaja di Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara



## **F. Manfaat Masalah**

Berdasarkan tujuan masalah diatas, maka penelitian ini di harapkan memiliki manfaat antara lain:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk mengetahui lebih jelas tentang kearifan lokal suku pekal.
2. Secara praktis penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu anatara lain:
  - a). Bagi masyarakat suku pekal untuk lebih mengetahui kearifan lokal budaya pekal.
  - b). Bagi Kepala desa Pasar Sebelat sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi problema tentang suku pekal.
  - c). Bagi peneliti, sebagai sarana pembelajaran dalam melatih diri dalam dunia penelitian.

- d). Bagi UINFAS Bengkulu, sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk penelitian sejenis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Karakter**

##### **1. Pengertian Karakter**

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris dan juga bersal dari bahasa Yunani *Character*. Kata ini awalnya digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari dua koin (keping uang). Selanjutnya istilah ini digunakan untuk menandai dua hal yang berbeda satu sama lainnya, dan akhirnya digunakan juga untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.

Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter cenderung disamakan dengan personalitas atau kepribadian. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang

dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya. Hal senada disampaikan oleh Shimon Philips, bahwa karakter diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.<sup>1</sup>

Wynne juga menjelaskan adanya dua pengertian tentang karakter. Pertama, menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*”. Seseorang baru bisa disebut ‘orang yang berkarakter’ (*a person of character*) apabila tingkah lakunya

---

<sup>1</sup> Abdul Haris, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 1, Maret 2017, h. 67

sesuai kaidah moral berperilaku tidak jujur, kejam dan rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan.<sup>2</sup>

Adapun, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak. Pengertian tidak jauh berbeda ditemukan dalam Oxford Dictionary, yang mendefinisikan karakter sebagai *the mental and moral qualities distinctive to an individual* (kualitas mental dan moral yang khas pada seseorang); *the distinctive nature of something* (sifat khas sesuatu); *the quality of being individual in an interesting or unusual way* (kualitas individu dalam pandangan yang menarik atau tidak biasa); *strength and originality in a person's nature* (kekuatan dan orisinalitas dalam diri seseorang); *a person's good reputation* (reputasi yang baik seseorang).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ulfah Fajarini, *Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*, Sosiodidaktika, Vol. 1, No. 2 Des 2014, h. 128-129.

<sup>3</sup> Mohammad Kosim, *Urgensi Pendidikan Karakter*, Karsa, Vol. IXI No. 1 April 2011, h. 86

Sedangkan Endin mengutip pengertian karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara terminologi, karakter adalah sikap pribadi yang stabil dan hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan, dapat dipahami bahwasanya karakter adalah Sifat, watak atau pun kejiwaan seseorang yang membedakan dari orang lainnya, sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Karakter juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.

---

<sup>4</sup> Muhamad Priyatna, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*, *Jurnal Edukasi Islami*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05, Juli 2016, h. 1316

## **2. Bentuk-Bentuk Karakter**

Masyarakat adat adalah kelompok masyarakat yang secara turun temurun bermukim di wilayah geografis tertentu karena adanya ikatan pada asal usul leluhur, adanya hubungan yang kuat dengan lingkungan hidup, serta adanya sistem nilai yang menentukan pranata ekonomi, politik, sosial, dan hukum. Berdasarkan definisi tersebut, terlihat bahwa masyarakat adat didalam melangsungkan kehidupannya, berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang diwarisi nenek moyangnya. Sehingga kondisi demikian pada akhirnya membentuk karakter pribadi yang khas pada masyarakat adat.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas (2010) meliputi 18 (delapan belas) nilai yaitu:

### **1. Religius**

Yaitu mengajarkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran

terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

## 2. Jujur

Yaitu mengajarkan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

## 3. Toleransi

Mengajarkan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

## 4. Disiplin

Mengajarkan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

## 5. Kerja Keras

Mengajarkan sebuah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai



hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Mandiri

Melatih sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

7. Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

8. Demokratis

Mengasah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat kebangsaan

Yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasanyang menempatkan kepentingan bangsa lain negara diatas kepentingandiri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air

Yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara diatas kepentingandiri dan kelompoknya.

12. Menghargai prestasi

Yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain

13. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

#### 14. Cinta damai

Mengajari sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

#### 15. Gemar membaca

Yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

#### 16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

#### 17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

#### 18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan,

terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>5</sup>

Tari tradisional salah satu cara untuk membentuk karakter, Menurut Sustiawati, Suryatini, dan Mayun Salah satu pembelajaran yang termasuk kategori dalam bidang seni dan budaya adalah tari tradisional. Seni tari adalah bentuk pengungkapan ekspresi diri dalam berkomunikasi dengan harapan dapat mempengaruhi sikap anak, dari yang awalnya natural menjadi sikap yang dapat memahami kondisi sosial budaya lingkungan sekitarnya. Saat ini kegiatan tari tidak hanya terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah saja tetapi dapat dijumpai diberbagai sanggar yang ada di masyarakat. Selain pengungkapan ekspresi diri, seni tari juga dapat menjadi media dalam membentuk karakter.<sup>6</sup>

Adapun Menurut John L Holland, dalam *buku The Psychology of Vocational Choice: A Theory of Personality*

---

<sup>5</sup> Zuhani Hasan, Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Keluarga, Inovasi Pendidikan, Vol. II. No. 18, November 2017, h. 146-148

<sup>6</sup> Ramdani, Restian, Cahyaningtias, Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar, Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Volume 29, No. 2, November 2020, h. 120

*Types and Model Environments*, mengklompokkan karakter manusia menjadi 6 karakter yaitu:

### 1. Realistik

Karakter ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan. Ciri-ciri karakter realistik, yaitu mengutamakan kejantanan, kekuatan otot, ketrampilan fisik, mempunyai kecakapan, dan koordinasi motorik yang kuat, kurang memiliki kecakapan verbal, konkrit, bekerja praktis, kurang memiliki ketrampilan sosial, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain. Orang yang memiliki karakter realistik dalam lingkungan nyatanya selalu ditandai dengan tugas-tugas konkrit, fisik, eksplisit, dan memberikan tantangan bagi penghuni lingkungannya.

### 2. Intelektual

Intelektual (investigative) Orang yang mempunyai karakter ini memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang bersifat akademik. Ciri-cirinya, dalam

mengatasi masalah cenderung merenungkan daripada mengatasinya; berorientasi pada tugas; kurang bermasyarakat; membutuhkan pemahaman; menyenangi tugas-tugas yang bersifat kabur; memiliki nilai-nilai dan sikap yang tidak konvensional; dan kegiatan-kegiatannya bersifat intraseptif. Dalam lingkungan nyata, karakter ini diperlihatkan dengan tugas yang memerlukan berbagai kemampuan abstrak dan kreatif.

### 3. Sosial

Karakter ini cenderung memilih lapangan pekerjaan yang bersifat membantu orang lain. Ciri-ciri karakter ini adalah pandai bergaul dan berbicara, bersifat responsif, bertanggung jawab, mengabdikan diri pada bidang kemanusiaan, bersifat religius, membutuhkan perhatian, memiliki kecakapan verbal, cakap dalam membangun hubungan kerjasama, kegiatan-kegiatan rapi dan teratur, menjauhkan bentuk pemecahan masalah secara intelektual dan lebih berorientasi pada perasaan, memiliki kemampuan

untuk menginterpretasi dan mengubah perilaku manusia, berminat untuk berkomunikasi dengan orang lain.

#### 4. Konvensional

Karakter ini pada umumnya cenderung suka terhadap kegiatan verbal. Ia menyenangi bahasa yang tersusun baik, numerikal (angka) yang teratur, menghindari situasi yang kabur, senang mengabdikan diri dengan kekuasaan, memberi nilai yang tinggi terhadap status dan materi. Untuk mencapai tujuan, ia bergantung pada atasan. Orang berkarakter ini, dalam pemecahan masalah memerlukan proses informasi verbal, matematis secara kontinu, rutin, konkret, dan sistematis, serta membutuhkan waktu yang relatif singkat. Contoh pekerjaan orang dengan karakter ini adalah kasir, statistika, pemegang buku, pegawai arsip, pegawai bank, dan pekerjaan lain yang sejenis.

### 5. Usaha (*enterprising*)

Karakter ini mempunyai beberapa ciri, diantaranya mampu dan terampil berbicara untuk menguasai, mempengaruhi atau mengarahkan orang lain; menganggap dirinya paling kuat, jantan; mudah beradaptasi dengan orang lain; menyenangi tugas-tugas sosial yang kabur; memiliki perhatian besar pada kekuasaan, status dan kepemimpinan, agresif dalam kegiatan lisan. Contoh pekerjaan orang berkarakter ini adalah pedagang, politikus, manajer pimpinan eksekutif perusahaan, perwakilan dagang, dan pekerjaan sejenis.

### 6. Artistik

Orang berkarakter ini memiliki kecenderungan sukar menyesuaikan diri. Tugas dan masalah yang ia sukai berbaur interpretasi dan kreasi yang membutuhkan cita rasa, perasaan dan imajinasi. Dalam menghadapi keadaan sekitar dilakukan melalui ekspresi diri dan menghindari keadaan



yang bersifat intrapersonal, keteraturan, atau keadaan yang menuntut ketrampilan.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami tentang bentuk-bentuk karakter remaja seperti, disiplin, bekerja keras, jujur, mandiri, sikap sosial, konvensional dan lainnya. Adapun salah satu contoh untuk membentuk karakter remaja bisa melalui kearifan lokal contohnya seperti tarian adat, melalui tarian adat akan menimbulkan karakter sikap sosial bentuk pengungkapan ekspresi diri dalam berkomunikasi dengan harapan dapat mempengaruhi sikap anak, dari yang awalnya natural menjadi sikap yang dapat memahami kondisi sosial budaya lingkungan sekitarnya.

### **3. Upaya Melestarikan Karakter**

Perlu adanya penguatan dan pelestarian terhadap karakter bangsa pada generasi muda. Nilai-nilai luhur yang ada dalam kearifan lokal (local wisdom) dapat memperkuat

---

<sup>7</sup> Lathifatul Izzah, *Penguatan Keislaman dalam Pembentukan Karakter*, Literasi, Volume VI, No. 2 Desember 2015, h. 184-186

jati diri bangsa dan menanamkan kecintaan terhadap bangsa serta negara. Hal itu disebabkan kearifan lokal diambil dari nilai-nilai luhur yang ada di dalam masyarakat itu sendiri.

Melestarikan karakter tidak semudah memberi nasihat, tidak semudah memberi instruksi, tetapi memerlukan kesabaran, pembiasaan dan pengulangan. Melestarikan karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Bahwa karakter terbentuk karena kebiasaan, kebiasaan merupakan perbuatan yang berulang-ulang. Oleh karena itu, kehati-hatian sangat diperlukan, kata-kata akan menjadi perbuatan, perbuatan akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan akan menjadi karakter, dan karakter akan menjadi takdir. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Dengan begitu, fitrah setiap anak yang dilahirkan suci bisa berkembang optimal. Ada tiga pihak yang berperan penting

dalam tumbuh tidaknya karakter yaitu pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>8</sup>

Salah satu upaya untuk menghadapi gejolak global adalah melalui pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan harus mampu membentuk karakter peserta didik, salah satunya dengan penanaman nilai-nilai agama dan kearifan lokal, karena hal tersebut bertujuan untuk menanamkan dan melahirkan pemimpin yang berkarakter dan masyarakat yang damai. Gray mengungkapkan bahwa pendidikan karakter diperlukan untuk menangani masalah krisis karakter sebuah negara. Integrasi karakter dalam pembelajaran telah dijabarkan melalui kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, pendidikan karakter dipercaya sebagai jawaban dari permasalahan karakter bangsa yang mulai ditinggalkan. Pendidikan karakter memang menjadi tuntutan dalam melaksanakan sebuah pembelajaran di kelas untuk mewujudkan peserta didik agar

---

<sup>8</sup> Maman Rachman, Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial, Forum Ilmu Sosial, Vol. 40 No. 1 Juni 2013, h.4.

memiliki karakter sesuai dengan pilar karakter bangsa. Sebagai wujud implementasi, pendidikan karakter sebaiknya tidak hanya mengajarkan di kelas bagaimana bersikap jujur, tenggang rasa, saling menghormati. Namun lebih dari itu, guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai keagamaan ke dalam pendidikan karakter.<sup>9</sup>

Penelitian oleh Misbach dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Peran Permainan Tradisional Yang Bermuatan *Educatif* Dalam menyumbang Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa” Kesimpulan beliau adalah “Permainan tradisional memiliki peran yang sangat penting dan pembentuk karakter dan identitas bangsa, permainan tradisional banyak menyumbang karakter-karakter dan kearifan lokal yang menjadi pandangan hidup suku bangsa

---

<sup>9</sup> Azharotunnafi, Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia. h. 24

dimana karakter tersebut saat ini mulai luntur sedikit demi sedikit".<sup>10</sup>

Upaya pendidikan karakter menurut Muslich untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang dapat diarahkan pada pembentukan karakter, berakhlak mulia secara utuh, terpadu dan seimbang. Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk pribadi yang baik. Pendidikan karakter berfungsi sebagai identitas yang ditunjukkan masing-masing individu.<sup>11</sup>

## **B. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Pengertian Remaja Istilah remaja sering disebut sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, hal ini di mulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum.

---

<sup>10</sup> Ery Wati, Nurdiana, *Penanaman Nilai Karakter Remaja Melalui Permainan Tradisional*, Jurnal Sains Riset, Volume 9, Nomor 3, September 2019, h. 54

<sup>11</sup> Mustika Rachma Safitri, *Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kesadaran Diri Dalam Lingkungan Keluarga*, Prosiding (Senasgabud Edisi I 2017), h. 127

Sedangkan di Indonesia sendiri menurut Sarwono, rentang usia remaja adalah antara batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik).
2. Di banyak masyarakat Indonesia usia 11 tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria seksual).
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (ego identity, menurut Erick Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud), dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (menurut Piaget) maupun moral (menurut Kohlberg).
4. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua.

5. Dalam definisi diatas, status perkawinan sangat menentukan karena arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat kita secara menyeluruh. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapapun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun kehidupan bermasyarakat dan keluarga. Karena itu defenisi remaja di sini dibatasi khusus untuk orang yang belum menikah. Dari berbagai pengertian di atas mengenai remaja, maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan suatu periode perkembangan dari transisi antara masa anak-anak dan dewasa, yang diikuti oleh perubahan biologis, kognitif, dan emosional.<sup>12</sup>

Sejalan dengan pendapat Syamsu Yusuf bahwa remaja (siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) adalah siswa yang sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan.

---

<sup>12</sup> Firdaus, Marsudi, *Konseling Remaja yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior*, Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa Vol. 6, No. 1, May 2022, h. 19-20

Namun dalam menjalani proses perkembangan ini, tidak semua remaja dapat mencapainya secara mulus. Di antara para remaja masih banyak yang mengalami masalah, yaitu remaja yang menampilkan sikap dan perilaku menyimpang, tidak wajar dan bahkan a-moral, seperti: membolos dari sekolah, tawuran, tindak kriminal, mengkonsumsi minuman keras (miras), menjadi pecandu Napza, dan free sex (berhubungan sebadan sebelum menikah).<sup>13</sup>

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat di pahami bahwasanya remaja adalah peralihan masa anak-anak ke dewasa umumnya pada usia 12 tahun sampai 21 tahun. Di masa remaja merupakan suatu periode perkembangan dari transisi antara masa anak-anak dan dewasa, yang diikuti oleh perubahan biologis, kognitif, dan emosional. Berada dalam proses berkembang ke arah kematangan dalam menjalani proses perkembangan ini, tidak semua remaja dapat mencapainya secara mulus.

---

<sup>13</sup> Nurul Azmi, *Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya*, Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 2, No. 1, Juni 2015, h. 37



## 2. Perkembangan Remaja

Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja:

1. **Pertumbuhan Fisik** Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplet dan remaja telah matang secara fisik.
2. **Kemampuan berpikir** Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

3. Identitas Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya.
4. Hubungan dengan orang tua Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orangtua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orang tua. Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan fisik dari orangtua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.
5. Hubungan dengan sebaya Remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk

menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat; pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis. Mereka berjuang untuk mengambil tempat di dalam kelompok; standar perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh sebaya adalah hal yang sangat penting. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu. Mereka mulai menguji hubungan antara pria dan wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen.<sup>14</sup>

Perkembangan masa remaja dalam islam, islam mengajarkan manusia hidup secara berkesinambungan dan semua ajaran Islam harus diperkenalkan mulai sejak dini, agar ketika anak beranjak dewasa tidak berat untuk

---

<sup>14</sup> Ade Wulandari, *Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya*, Jurnal Keperawatan Anak . Volume 2, No. 1, Mei 2014, h. 40-41

melaksanakannya. Semua punya proses dalam hidup ini, misalnya Islam menyuruh anak shalat mulai usia tujuh tahun dan usia sepuluh tahun sudah boleh diberi pelajaran, Hadits Rasulullah SAW dari Al-Hakim dan Abu Daud dari Ibnu Amr bin Al-Ash ra, Perintahkan anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka (HR Hakim). Memukul yang dimaksud dalam hadits ini adalah memukul dalam bingkai mendidik dan tidak menyiksa anak, anak masih mudah untuk dibentuk hanya dengan pukulan dan hukuman ringan asalkan orang tua mampu menjadi uswah hasanah bagi anak-anaknya.<sup>15</sup>

Dalam bahasa arab usia pubertas (teenager) disebut dengan usia murahaqah, murahaqah berasal dari kata raahaqa yang berarti usia yang mendekati baligh, verb/fiil

---

<sup>15</sup> Miftahul Jannah, *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*, Jurnal Psikoislamedia Volume 1, Nomor 1, April 2016, h. 252

raahaqa berasal dari isim mashdar berupa murahaqah artinya seorang anak yang mendekati usia baligh dan murahaqah sendiri berarti fase dimulai perkembangan menuju kematangan seksual (dalam kamus al Muhiith).di sisi lain kata al-murahaqah dalam kamus bahasa Arab bermakna kedunguan dan kebodohan, kejahatan dan kedhaliman, serta gemar melakukan kesalahan.

Tugas Perkembangan Remaja Madya (Usia 14-17 tahun) Tugas perkembangan pada usia ini adalah: 1) dukung anak untuk mengambil keputusan sambil memberi informasi berdasarkan apa seharusnya ia mengambil keputusan itu, 2) diskusikan dengan anak tentang perilaku seks yang tidak sehat dan ilegal, 3) Perkembangan aspek-aspek biologis, 4) menerima peranan orang dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri, 5) mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan / atau orang dewasa yang lain, 6) mendapatkan pandangan hidup sendiri, dan merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat

mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda itu sendiri, dengan tetap kontrol dari orang tua.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usia remaja adalah usia yang paling banyak mengalami perubahan baik fisik dan psikis seseorang, jika individu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan maka ia akan menjadi remaja yang tangguh tanpa merasa ada yang terlewat dan kehilangan fase yang sangat indah, dan mampu menjalani tugas kehidupan selanjutnya yakni usia dewasa yang paling panjang dalam rentang kehidupan manusia. Perubahan dan pertumbuhan fisik dan psikis remaja adalah wujud kebesaran Allah SWT yang tak ternilai harganya yang harus dijaga sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

### **3. Kenakalan Remaja**

Berdasarkan data terbaru dari BPS RI dan Bappenas pada tahun 2013, kelompok umur penduduk Indonesia rentang

---

<sup>16</sup> Ibid....., h. 253-254

usia 10 sampai dengan 19 tahun berjumlah 44.241.000 jiwa. Secara umum perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja meliputi: Sex pra nikah (kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi, pernikahan usia remaja), miras dan narkoba, tawuran, dan HIV/AIDS. Remaja yang masih muda, energik dan potensial yang menjadi harapan keluarga dan bangsa terjerumus dalam perilaku yang menyimpang dan merusak masa depannya. Permasalahan remaja ibarat gunung es yang didalamnya tanpa kita sadari banyak remaja terlibat dengan narkoba, miras, perilaku seks bebas, aborsi, prostitusi, dan kenakalan remaja lainnya. Remaja sekarang dapat dikatakan matang sebelum waktunya.<sup>17</sup>

Kenakalan remaja menurut WHO dalam Susanti, dapat berupa hal sebagai berikut: pelanggaran hukum atau aturan, kebiasaan membolos, bergabung dengan orang yang diketahui sebagai pencuri, orang-orang amoral atau jahat, anak-anak

---

<sup>17</sup> Suci Prasasti, Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Madiun, Vol. 1 No.1 (Mei 2017), h. 30

yang tidak dapat dibantu, perilaku diluar kontrol orang tua,tumbuh di dalam pengangguran atau kenakalan, melukai diri sendiri atau orang lain, melakukan tindakan tidak senonoh, pergi dari rumah tanpa ijin orang tua,kebiasaan menggunakan bahasa atau kata-kata kotor, cabul atau vulgar,berkunjung ke rumah-rumah bordil, kebiasaan ngluyur, melompat kereta atau mobil, perilaku amoral, merokok, menggunakan zat adiktif, perilaku tidak aturan, meminta-minta, meminum minuman keras, tidak teraturan seksual.<sup>18</sup>

Berdasarkan penejelasan diatas dapat disimpulkan kelompok umur rentang usia 10 sampai dengan 19 tahun atau usia remaja melakukan kenakalan remaja yang diluar batas kenakalan remaja yang dilakukan meliputi, seks bebas, merokok, minuman keras, narkoba dan banyak lagi. Kenakalan remaja seperti ini cukup memperhatikan dikalangan masyarakat, karena remaja yang mempunyai tanggung jawab

---

<sup>18</sup> I Gede Agung Jaya Suryawan, *Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter*, Jurnal Penjamin Mutu, h. 66



untuk masa depan tetapi tidak sesuai dengan karakter yang di harapkan.

#### **4. Faktor-Faktor kenakalan remaja.**

Menurut Hawari ditemukan bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai figur tauladan bagi anak. Selain itu suasana keluarga yang menimbulkan rasa tidak aman dan tidak menyenangkan serta hubungan keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap usia terutama pada masa remaja. Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya remaja mendapatkan pendidikan pertama kali. Setiap orang pasti mendambakan keluarga yang harmonis, keluarga yang penuh dengan rasa aman, tentram, tenang, riang gembira dan saling menyayangi diantara anggota keluarga.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Harsanti, Verasari, *Kenakalan Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua*, (Bandung 8-9 Oktober) Vol. 5 Oktober 2013, h. 72

Sedangkan Hirschi, berpendapat bahwa orangtua dari remaja nakal cenderung memiliki aspirasi yang minim mengenai anak-anaknya, menghindari keterlibatan keluarga dan kurangnya bimbingan orangtua terhadap remaja. Sebaliknya, suasana keluarga yang menimbulkan rasa aman dan menyenangkan akan menumbuhkan kepribadian yang wajar dan begitu pula sebaliknya.<sup>20</sup>

Penyebab Kenakalan Remaja lainnya adalah Ulah para remaja yang masih dalam tarap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya.

---

<sup>20</sup> Ibid....., h. 72

Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya secara ringkas:

### 1. Faktor Internal

#### a. Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

#### b. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa

mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baikburuknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Dr. Kartini Kartono juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

1. Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntun pendidikan orang tua, terutama bimbingan

ayah, karena ayah dan ibunya masing–masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri

2. Kebutuhan fisik maupun psikis anak–anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak–anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya
3. Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik.

b. Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat. Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga

perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya.<sup>21</sup>

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat di simpulkan bahwasannya faktor-faktor kenakalan remaja salah satu nya adalah faktor tidak harmonisnya hubungan orang tua ataupun keluarga sehingga menimbulkan rasa tidak aman dan tidak menyenangkan serta bahaya bagi psikologis pada usia remaja. Adapun faktor kurang kasih sayang dari keluarga dan minimnya pengetahuan tentang keagamaan menjadi faktor penyebab kenakalan remaja sat ini.

## **5. Idikator Kenakalan Remaja**

Banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yang dapat mengukur tinggi rendahnya kenakalan remaja.

---

<sup>21</sup> Sumara, HumaediI, Santoso, *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No: 2, Juli 2017, h. 347-348

Adapun indikator kenakalan remaja menurut Kartono, antara lain pulang sekolah larut malam, tidak bayar SPP, menyontek, tidak mengerjakan PR, membolos, berkelahi dengan teman, berbohong, memalsukan tanda tangan, mencuri barang orang lain, melakukan seks bebas, mabuk-mabukan dan balapan liar.

Hal ini dikarenakan, dalam proses pembelajaran, remaja dituntut untuk dapat mengetahui materi pelajaran yang diberikan. Meskipun demikian, tidak semua remaja memiliki tingkat intelegensi yang sama satu dengan yang lainnya. Dimana, tingkat intelegensi tersebut dapat tergambar dalam bentuk hasil belajar yang diperoleh oleh remaja ketika selesai menerima pelajaran yang diberikan.<sup>22</sup>

Kasus-kasus kenakalan remaja ada beberapa indikator. Indikator kenakalan remaja tersebut meliputi, kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan

---

<sup>22</sup> Octavia, Sari, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan kenakalan Remaja Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI*, Scientific Journals of Economic Education Volume 2, Nomor 2, September 2018, h. 16

korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, kenakalan yang melawan status.

Berikut uraian singkat kenakalan remaja yang terjadi:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, Perbuatan yang menyimpang seperti mengambil hak orang lain tanpa sepengetahuan orang yakni sembunyi-sembunyi.
2. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain adalah kenakalan yang hanya merugikan diri mereka sendiri.
3. Kenakalan yang melawan status, kenakalan remaja yang melawan status dalam hal ini adalah mengingkari statusnya sebagai anak usia remaja yaitu kenakalan dalam hal berbohong, merokok, menonton video porno, kebut-kebutan di jalan dan mengkonsumsi minum-minuman keras.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Dedi Anugrah, *Peran Kepala Desa Dalam Menaggulangi Kenakalan Reamaja Di Desa Sumber Agung Di Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021, h. 6



Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator remaja meliputi, kenakalan disekolah dan kenakan dilingkungan sosial masyarakat. Kenakalan remaja disekolah contoh kecilnya tidak membuaat PR, membolos, dan tidur didalam kelas sedangkan kenakalan dilingkungan sosial masyarakat bisa menyebabkan korban fisik dan kerugian seperti merokok, mabuk-mabukkan, seks bebas, balapan liar dan tauran.

## **C. Kearifan Lokal**

### **1. Pengertian Kearifan Lokal**

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local*

*knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat disuatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal.<sup>24</sup>

Menurut Rahyono, kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Rinitami Njatrijani, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*, Gema Keadilan, Volume 5, Edisi 1, September 2018, h. 17

<sup>25</sup> Ulfah Fajarini, *Peran Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*, Sosio Didaktika: Vol. 1, No. 2 Des 2014, h. 124

Menurut Apriyanto, kearifan lokal adalah berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan oleh masyarakat yang menjadi pedoman hidup mereka. Pengertian kearifan lokal (local wisdom) kearifan setempat. Jadi kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik dan berbudi luhur, yang dimiliki, dipedomani dan dilaksanakan oleh seluruh anggota masyarakat.<sup>26</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Geertz bahwa kearifan lokal merupakan unsur budaya tradisional yang berakar pada kehidupan masyarakat dan terkait dengan sumber daya manusia, sumber budaya, ekonomi, keamanan dan hukum. Lebih lanjut Geertz berpandangan bahwa kearifan lokal dapat dilihat sebagai tradisi yang berhubungan dengan kegiatan bertani, peternakan, pembangunan rumah dll. Rasa kecintaan terhadap budaya bangsa dapat memicu timbulnya jiwa

---

<sup>26</sup>Christeward Alus, *Peran Lembaga Adat Dalam Pelestarian Kearifan Suku Sahu Di Desa Balisoan Kecamatan sahu Kalamantan Barat*, Journal "Acta Diurna" Volume III. No.4. Tahun 2014, h. 2

nasionalisme pada masyarakat Indonesia. pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal dapat menguatkan agama, budaya, identitas, dan peradaban yang memperkokoh karakter bangsa generasi muda untuk merevitalisasi ketahanan bangsa.<sup>27</sup>

Dari pendapat para ahli diatas dapat di pahami bahwa kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain, serta kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok manusia dan dijadikan sebagai pedoman hidup untuk menginterpretasikan lingkungannya dalam bentuk tindakan-tindakannya sehari-hari.

---

<sup>27</sup> Alhafizh Mahardika, *Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 2, November 2017, h. 17-18

## **2. Bentuk-bentuk Kearifan Lokal**

Bentuk-bentuk kearifan lokal adalah suatu ciri yang membangun kearifan lokal tersebut sehingga kearifan lokal tersebut memiliki wujud.

- a. Nilai adalah suatu perbuatan atau tindakan yang oleh masyarakat dianggap baik. Nilai dalam setiap masyarakat tidak selalu sama, karena nilai dimasyarakat tertentu dianggap baik tapi dapat dianggap tidak baik dimasyarakat lain.
- b. Norma adalah suatu standar-standar tingkah laku yang terdapat didalam suatu masyarakat.
- c. Kepercayaan adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya.
- d. Sanksi adalah suatu tindakan yang diberikan kepada seseorang yang melanggar suatu peraturan.
- e. Aturan-aturan khusus adalah aturan-aturan yang sengaja dibuat untuk suatu kepentingan tertentu.

          sebagaimana dikutip oleh Sartini, menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada dalam masyarakat

dapat berupa: nilai, norma, kepercayaan, dan aturan-aturan khusus. Bentuk yang bermacam-macam ini mengakibatkan fungsi kearifan lokal menjadi bermacam-macam pula. Fungsi tersebut antara lain adalah:

1. Kearifan lokal berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumberdaya alam.
2. Kearifan lokal berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia.
3. Berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
4. Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan.<sup>28</sup>

Bentuk–bentuk kearifan lokal yang ada didalam masyarakat ialah nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum, adat, serta aturan–aturan khusus yang berlaku

---

<sup>28</sup> Aulia, Dharmawan, *Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Air di Kampung Kuta*, Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia Vol. 4, No. 3 2011, h. 348

dimasyarakat dengan fungsi yang bermacam pula. Beberapa fungsi kearifan lokal, antara lain:

1. Sebagai bentuk konservasi dan pelestarian sumberdaya alam,
2. Pengembangan sumberdaya manusia
3. Digunakan untuk mengembangkan kebudayaan dan ilmu pengetahuan
4. Sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan
5. Mempunyai makna sosial, contohnya upacara yang dilaksanakan pada tahap menanam padi
6. Mempunyai makna etika dan moral
7. Bermakna politik atau hubungan kekuasaan.<sup>29</sup>

Daya tarik wisata budaya merupakan salah satu nilai unggul yang dapat dikembangkan oleh Pemerintah Daerah.

Menurut Sunaryo, daya tarik wisata budaya ialah daya tarik wisata yang pengembangannya berdasarkan pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik itu berupa peninggalan

---

<sup>29</sup> Siti Atika Rahmi, *Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal*, Reformasi, Vol. 6, No 1 2016, h. 82

budaya maupun nilai budaya yang masih hidup dalam kehidupan suatu masyarakat. Contoh daya tarik wisata budaya ialah upacara atau ritual, adat-istiadat, seni pertunjukan dan lain sebagainya. Karakteristik wisata budaya dari suatu daerah memiliki peran yang sangat menentukan dalam menyerap dampak dari destinasi pariwisata suatu daerah. Wisata budaya yang memiliki karakteristik yang lain daripada yang lain merupakan nilai unggul yang dapat dijadikan kekuatan dalam menarik wisatawan lebih banyak lagi.<sup>30</sup>

Adapun doa untuk kegiatan kearifan suku pekal sebagai

berikut:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَاقَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ ، وَ فَضَّلَنِي عَلَى  
كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا

**Artinya**

*“Segala puji bagi Allah yang telah memberikan keselamatan kepadaku dari bala’ (musibah atau penyakit) yang telah menimpamu serta Ia telah memberikan anugerah kepadaku atas kebanyakan makhluk yang telah Ia ciptakan.”<sup>31</sup>*

---

<sup>30</sup> Siti Atika Rahmi, *Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal*, Reformasi, Vol. 6, No. 1, 2016, h. 86

<sup>31</sup>Wawancara Datuk Maulana ketua adat pada 5 september 2021



Doa diatas untuk meminta perlindungan dari Allah supaya diberikan keselamatan dan terhindar dari musibah seperti yang terjadi pada orang lain. Dengan memperbanyak membaca doa ini, kita akan selamat dan tidak tertimpa bala petaka yang menyakitkan

Berdasarkan menurut para ahli diatas bahwasanya dapat disimpulkan bentuk kearifan lokal ada bermacam-macam, seperti Kearifan lokal berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumberdaya alam sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan. Dari wisata budaya kearifan lokal memiliki daya tarik wisata budaya seperti upacara atau ritual, adat-istiadat, seni pertunjukan dan lain sebagainya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut:

Nama/Tahun/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan, Perbedaan
Alhafizh Mahardika (2017), <i>Penanaman Karakter Bangsa</i>	Masyarakat disetiap wilayah Indonesia memiliki potensi untuk menanamkan karakter	Persamaan Sama-sama meneliti tentang

<i>Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah.</i>	bangsa kepada generasi muda dengan mengadopsi nilai-nilai yang ada di dalam kearifan lokal. Nilai-nilai lokal tersebut secara umum disetiap wilayah nusantara memiliki nilai religi, nilai gotong royong, nilai seni dan sastra lokal, serta nilai keterampilan lokal. Istilah dan tata cara disetiap daerah memiliki perbedaan namun dari segi makna terdapat kesamaan yaitu nilai-nilai luhur yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.	karakter dan kearifan lokal. Perbedaan Waktu, tempat penelitian, objek penelitian. Metode penelitian
Saihu (2019), <i>Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembana Bali).</i> <sup>32</sup>	kegiatan atau aktivitas masyarakat yang dapat menumbuhkan rasa untuk saling memperhatikan dan memahami sehingga terbangun karakter individu, meliputi pengetahuan (moral knowing), perasaan (moral feeling), dan tindakan (moral action) sebagaimana yang diungkapkan oleh Thomas Lickona.	Persamaan Sama-sama meneliti tentang kearifan lokal. Perbedaan Waktu, tempat penelitian, objek penelitian. Metode penelitian
Guntur Cahya Kusuma (2016), <i>Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Adat Sunda "Ngalaksa" Tarawangsa Di Rancakalong Jawa Barat.</i> <sup>33</sup>	nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat di ambil pada upacara adat ngalaksa tarawangsa pada masyarakat Rancakalong, adalah toleransi, demokrasi, berani, disiplin, kerja keras, kreatif, tanggungjawab, relegius,	Persamaan Sama-sama meneliti tentang karakter dan kearifan lokal. Perbedaan Waktu, tempat penelitian, objek

<sup>32</sup> Saihu, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembana Bali)*, Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 08/No: 01, Februari 2019

<sup>33</sup> Guntur Cahya Kusuma, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Adat Sunda "Ngalaksa" Tarawangsa Di Rancakalong Jawa Barat* Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, Mei 2016

	peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.	penelitian. Metode penelitian
--	--	-------------------------------

### E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir memudahkan untuk peneliti melakukan penelitian.



Banyak tokoh yang mendefinisikan penanaman karakter berbasis kearifan lokal. Namun inti dari arti penanaman karakter mengerucut pada Sifat, watak atau pun kejiwaan

seseorang yang membedakan dari orang lainnya, sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Karakter juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.

Kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain, serta kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok manusia dan dijadikan sebagai pedoman hidup untuk menginterpretasikan lingkungannya dalam bentuk tindakan-tindakannya sehari-hari.

Agar tercapainya penanaman karakter pada remaja berbasis kearifan lokal perlu nya peran dari berbagai faktor. Seperti peran orang tua, pemerintah atau tokoh adat serta masyarakat sekitar. Jika seluruhnya bekerja dengan baik untuk menanamkan kearifan lokal pada jati diri anak-anak nya maka akan timbulnya generasi-generasi yang lebih baik di lingkungan masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan (*field research*) yaitu: suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Dengan jenis penelitian kualitatif penulis dapat mencari dan menemukan data informasi kemudian diolah sebagai sumber dalam penelitian. Pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat informan tertentu. Melalui

---

<sup>1</sup> Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D.* (Bandung; ALPABETA. 2013), h. 81

pendekatan kualitatif juga diharapkan permasalahan dan fenomena yang dihadapi dalam penelitian dapat diungkapkan secara mendalam dan jelas tentang upaya penanaman karakter remaja berbasis kearifan lokal diDesa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitiannya dilakukan diDesa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa remaja dengan karakter dan latar belakang sosial yang cukup beragam, maka tema yang diangkat dalam penelitian ini menjadi menarik untuk diungkapkan.

### 2. Waktu penelitian

Dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian.

### **C. Sumber Data**

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah sumber pertama dimana semua data dihasilkan. Sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan merupakan bukti atau saksi dari kajian yang lalu. Faktor-faktor sebagiannya data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk variable atau data-data serta ucapan lisan dan prilaku subjek data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dengan menggunakan system wawancara yang di lakukan terhadap remaja, pemerintah desa, tokoh adat dan masyarakat.

#### 2. Data Skunder

Data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contohnya seperti jurnal, buku dan dokumentasi mengenai deskripsi wilayah.<sup>2</sup>

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ditujukan untuk membatasi penelitian kualitatif guna memilih mana data yang relevan dan mana yang

---

<sup>2</sup> Meleong Lexy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, h. 23

tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada upaya penanaman karakter remaja berbasis kearifan lokal (masyarakat Suku Pekal Desa Seblat Kabupaten Bengkulu Utara).

#### **E. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ditujukan untuk membatasi penelitian kualitatif guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada upaya penanaman karakter remaja berbasis kearifan lokal (masyarakat Suku Pekal Desa Seblat Kabupaten Bengkulu Utara).

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:



## 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk dilihat dari dekat terhadap kegiatan yang dilakukan. Instrument observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta yang dialami.

Observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi berperan aktif yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Peneliti mengamati beberapa hal yaitu: 1). Tingkah laku remaja 2). Proses Kearifan Lokal 3). Sarana dan Prasarana 4). Penerapan Kearifan Lokal Pada Remaja.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) mendalam kepada Pemerintah Desa, Tokoh Adat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-

pertanyaan terbuka. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap peristiwa- peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.

No	Variabel	Indikator
1.	Bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di suku pekal	1. Nilai-nilai kearifan lokal 2. Basilek imau (silat harimau) 3. Tari Gandai
2.	Upaya penanaman karakter pada remaja berdasarkan kearifan lokal Suku Pekal	1. Pemerintah Desa 2. Tokoh Adat 3. Pelatih Tari Gandai dan Guru Basilek Imau 4. Masyarakat

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi pedoman wawancara**

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life Histories*), ceritera, biografi peraturan kebijakan. Dokumen juga bisa dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup,

film dan lain-lain. Metode dokumentasi sebagai pelengkap penggunaan metode observasi, angket, dan wawancara.<sup>3</sup>

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber dari arsip yang terdapat di Desa Seblat kabupaten Bengkulu Utara yang berkaitan dengan karakter remaja dan kearifan lokal, dalam dokumentasi dapat dikumpulkan data berupa gambar, video dan sebagainya.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah.

#### **1. Triangulasi metode**

Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya. Pemeriksaan dengan melakukan triangulasi ini memiliki berbagai macam, yaitu:

---

<sup>3</sup>Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D.* (Bandung; ALPABETA.2013) h. 240

- a. Trianggulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.
- b. Trianggulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- c. Trianggulasi waktu, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.<sup>4</sup>

Berdasarkan deskripsi diatas, teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik triangulasi sumber, tringulasi metode, tringulasi waktu terkait kepada remaja Desa Seblat kabupaten Bengkulu Utara untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter melalui kearifan

---

<sup>4</sup>Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D.* (Bandung; ALPABETA. 2013). hal. 273-274

lokal. Selain itu, juga menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan penyimpulan data wawancara, dan observasi yang didapatkan dari siswa dan guru sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam metode kualitatif yaitu dengan menggunakan model analisis interaktif. Maksudnya adalah cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis yaitu apa yang dinyatakan oleh reponden secara tertulis atau juga perilakunya yang nyata yang diteliti dan dipelajari secara utuh. Analisis ini bertujuan tidak hanya untuk mengungkap kebenaran saja tetapi juga untuk memahami kebenaran tersebut, apakah yang menjadi latar belakangnya kesimpulan yang nyata hanya dapat dicapai melalui proses dan metode berpikir yang baik dan benar.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dokumen, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang

dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara atau catatan. Dalam menarik kesimpulan penelitian ini digunakan metode induksi, yaitu dari peristiwa-peristiwa atau kejadian yang bersifat khusus kemudian ditarik sebuah kesimpulan umum.<sup>5</sup> Secara umum proses analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari dan mengumpulkan data yang perlu dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada dilapangan, kemudian data tersebut dicatat. Dalam tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data dari remaja, pemerintah desa, tokoh adat dan masyarakat. Setelah data didapatkan, kemudian data tersebut dicatat. Peneliti

---

<sup>5</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.296

mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil obsevasi dan wawancara dilapangan.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan, tujuannya adalah menganalisis data yang lebih mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data agar diperoleh kesimpulan yang dapat ditarik atau verifikasi. Dalam penelitian ini proses reduksi dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dipillih dan dikelompokkan berdasar kemiripan data.

3. Penyajian data Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>6</sup> Penyajian data

---

<sup>6</sup> B Huberman dan Miles *Analisis Data Kualitatif*.(Jakarta: Universitas Indonesia,1992), h.18

merupakan analisis dalam bentuk *matrik*, *network*, *cart*, atau grafis sehingga peneliti dapat menguasai data.<sup>7</sup>

#### 4. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi adalah sebagian dari suatu kegiatan utuh, artinya makna-makna yang muncul dari data telah disajikan dan diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya.<sup>8</sup> Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Untuk itu peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

---

<sup>7</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.308

<sup>8</sup> Ibid....., h.19



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian**

##### **1. Letak Geografi**

Desa Pasar Sebelat adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Pasar Sebelat merupakan Desa tertua di wilayah Kecamatan Putri Hijau, Pasar Sebelat sudah berdiri sejak zaman penjajahan Belanda diperkirakan pada abad ke 19, Sebelat pada waktu itu merupakan sebuah Marga (setingkat Kecamatan).

Nama SEBELAT diambil dari bahasa rejang yaitu “Lat” yang berarti bekas telapak kaki ( bekas pijakan telapak kaki di tanah), menurut cerita pada waktu itu ada empat saudara berasal dari rejang lebong yang mencari saudara perempuannya yang hilang, bertepatan di wilayah marga sebelat ini mereka menemukan bekas telapak kaki dari saudara perempuan yang mereka cari maka berasal dari kata “lat” tersebut dirangkailah menjadi sebelat, wilayah marga sebelat pada waktu itu cukup luas

sekali, luas marga sebelat pada waktu itu lebih kurang 21.000 Km yang berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasann dengan Desa Jambi dan Kerinci
- Sebelat selatan berbatasan dengan samudera hindia
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Muko-muko Selatan
- Sebelah timur berbatasan dengan ketahun.<sup>1</sup>

Pada masa Marga Sebelat dulu kepala wilayah Marga dipimpin oleh seorah Pasirah/ kepala marga, pada masa Pemerintahan Marga yang dipimpin oleh seorah pasirah Marga Sebelat hanya terdiri dari 7 buah dusun, ke tujuh dusun tersebut adalah:

1. Dusun Talang Petai
2. Dusun Kayu Bumbai
3. Dusun Talang Sekah
4. Dusun Ahak Bubus

---

<sup>1</sup> Penelitian, Data Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 15 mei 2022.

5. Dusun Talang Tengah
6. Dusun Talang Galupang
7. Dusun Tanjung Beringin

Dusun-dusun tersebut semuanya terletak dipinggir sungai sebelat menuju ke hulu karena pada zaman dahulu transportasi hanya lewat sungai, ketujuh dusun tersebut pusat pemerintahannya berada di wilayah Desa Pasar Sebelat sekarang yang pada waktu itu bernama Marga Sebelat.<sup>2</sup>

Jumlah Pesirah/kepala Marga yang menjabat sebagai Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 ditetapkan pada awal hingga akhirnya Marga sebanyak 11 orang yaitu : Sadat, Ratu Agung, Ibrahim, Malum, Basal, Junu, Madar, Z.Abidin, A.Badwi, Ali Basri, Buktin Dian. Dari sekian banyak kepala Marga yang menjabat, baru pada masa Pesirah Z.Abidin memindahkan Dusun-dusun yang berada dipinggir sungai dipindahkan ke atas karena dusun-dusun tersebut sering terkena

---

<sup>2</sup> Penelitian, Data Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 15 Mei 2022.

banjir dari luapan sungai sebelat, dari ketujuh dusun tersebut dipindah dengan nama :

1. Dusun Talang Petai dipindah dengan nama Kota Bani.
2. Dusun Kayu Bambai dipindah dengan nama Talang Arah
3. Dusun Talang Sekah dipindah dengan nama Suka Negara
4. Dusun Ahak Bubus dipindah dengan nama Suka Medan
5. Dusun Talang Tengah dipindah dengan nama Suka Merindu
6. Dusun Talang Gelupang dipindah dengan nama Suka Maju
7. Dusun Tanjung Beringin dipindah dengan nama Suka Baru

Seiring dengan perkembangan zaman maka pada waktu itu seluruh jajaran Pemerintahan Marga mengadakan Musyawarah untuk menambah penduduk diwilayah Marga Sebelat dengan mengajukan Program Trasmigrasi kepada pemerintah pusat, maka pada tahun 1975/1976 dikirimkanlah oleh pemerintah pusat sebanyak 3 kelompok transmigrasi yaitu Bok A, B dan Blok C. Selanjutnya pada tahap kedua sekitar tahun 1981/1982 pemerintah pusat kembali mengirim 10 kelompok transmigrasi, setelah masuknya transmigrasi dan system

pemerintahan berubah dari Marga menjadi Kecamatan, namun lebih kurang sekitar tahun 1972 sebelum masuknya transmigrasi para Pesirah pada waktu itu sudah membagi lagi Sebelat sudah diperkecil menjadi Desa Pasar Sebelat.

Pada tahun 1979 pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 merubah sistem pemerintahan “MARGA” menjadi “DESA” maka sejak saat itu pula Desa Pasar Sebelat sudah mempunyai pemerintahan Desa sendiri yang mulai di yang mulai dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Namun sebelum bernama Kepala Desa (Kades), Pasar Sebelat dipimpin oleh Baginde (setingkat kepala desa), Pemerintahan Pasae Sebelat yang dipimpin oleh Baginde ini hanya berlangsung dua priode / dua kali masa kepemimpinan yaitu Baginde pertama bernama Dahlan dan Baginde kedua Bernama Ridwan Madar selanjutnya pada tahun 1982 diadakan pemilihan Kepala Desa (PILKADES) pertama untuk semua wilayah didesa yang telah Definitif sebanyak 10 Desa termasuk Desa Pasar Sebelat kemudian para Kepala Desa (Kades) yang terpilih dilangsungkan pelantikan

serentak oleh Bupati Bengkulu Utara pada tanggal 11 Maret 1983 bertempat di Kecamatan Ketahun, karna pada waktu itu Marga Sebelat masih bersetatus Kecamatan Perwakilan Ketahun Sebelat di Kota Bani yang ditetapkan pada tanggal 4 Juni 1984.<sup>3</sup>

Pada Pilkades pertama Pasar Sebelat diPimpin oleh Sapri Ali pada Tahun 1984-1991, Kades kedua adalah Syarifudin. AB. tahun 1992-1999, Kades ketiga adalahh Aswan Effendi tahun 2000-2008, kades ke empat Ahmad Toni 2009-2014,tahun 2014-2017 di jabat oleh Plt. Zamari, pada tahun 2017 Kepala Desa dijabat oleh Plt. Ika Merdeka Wati., Amd.Keb dan pada tahun 2017 sampai sekarang dipimpin oleh Kepala Desa defenitif yaitu Bapak Zamari.

Desa Pasar Sebelat terletak didalam wilayah Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- Sebelah utara berbatasann dengan Desa Cipta Mulya dan  
Desa Air Pandan

---

<sup>3</sup> Penelitian, Data Desa Pasar Sebelat, 15 mei 2022

- Sebelat selatan berbatasan dengan samudera hindia
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Air Rami Kecamatan Air Rami Kab. Muko-muko.
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kota Bani dan Desa Talang Arah Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara.

Luas wilayah Desa Pasar Sebelat lebih kurang adalah 19.800 Ha dimana 65% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan 35% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan tadah hujan, dari sekian luas wilayah Desa Pasar Sebelat yang merupakan tanah tegalan/ladang lebih kurang seluas 625.Ha, Rawa-rawa  $\pm$  7 Ha, Permukiman penduduk  $\pm$  30 Ha, Tanah perkebunan  $\pm$  950 Ha.

Kondisi Demografis Desa.

Desa Pasar Sebelat adalah salah satu Desa yang berada didalam Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara yang mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik perkembangan penduduk pribumi maupun penduduk pendatang yang telah

menetap di Desa Pasar Sebelat Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Berikut kami sajikan tabel jumlah penduduk Desa Pasar Sebelat Kecamatan Putri Hijau Pada Tahun 2017.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk di Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara**

NO.	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5 (3+4)
1	Dusun I	1.105	1.254	2.359
2	Dusun II	1.219	1.412	2.631
3	Dusun III	9.23	1.019	1.942
	Jumlah	3.247	3.685	6.932

*Sumber : Data Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2017*

## **1. Kondisi Perangkat Pemerintah Desa dan Kelembagaan**

### **Desa**

Struktur Pemerintahan Desa Pasar Sebelat Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara menganut system Kelembagaan Pemerintahan Desa yang sesuai dengan Undang-undang Nomor 06 Tahun 2017 Tentang Desa. Selanjutnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:



**Tabel 4.2**  
**Data Aparatur Pemerintah Desa Di Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara**

NO.	NAMA JABATAN	NAMA PEJABAT	STATUS*				TMT JABATAN
			DEFINITIF		Pjs / PIT		
			PNS	NON PNS	PNS	NON PNS	
1.	Kepala Desa	Zamari		√			28 Juli 2017
2.	Sekretaris Desa	Luki Lamanda				√	3 Agust 2017
3.	Kaur Perencanaan	Irwan Izwari		√			1 Juli 2017
4.	Kaur Keuangan	Sila Karyati		√			1 Juli 2017
5.	Kaur Umum	Luki Lamanda		√			1 Juli 2017
6.	Kasi Pemdes	Irkan Sanusi		√			1 Januari 2014
7.	Kasi Pembangunan	Hendri		√			1 Januari 2014
8.	Kasi Kessos	Syrifudin		√			23 Agust 2008
9.	Kadun I	Suhadani		√			23 Agust 2008
10.	Kadun II	Ali Kisah		√			10 Agust 2010
11.	Kadun III	Demson Sihombing		√			1 Desember 2014

*Sumber : Data Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2017*

**Tabel 4.3**  
**Data Perangkat Kelembagaan BPD Di Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara**

NO.	NAMA JABATAN	NAMA PEJABAT	STATUS*		TMT JABATAN
			PNS	NON PNS	
1.	Ketua BPD	Apriadi		√	14 Desember 2013
2.	Wakil Ketua	Edi Sapriyanto		√	14 Desember 2013
3.	Sekretaris	Agustina		√	14 Desember 2013
4.	Anggota	Pirdaus		√	14 Desember 2013
5.	Anggota	Sarnyoto		√	14 Desember 2013

*Sumber : Data Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2017*

Selain BPD, terdapat pula kelembagaan lainnya di Desa Pasar Sebelat Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara sebagaimana tabel di bawah :

**Tabel 4.4**  
**Jenis Kelembagaan Di Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara**

<b>NO</b>	<b>JENIS LEMBAGA DI DESA</b>	<b>JUMLAH PENGURUS</b>	<b>KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN TAHUN 2017</b>
1	PKK	3	Pembinaan, Pembuatan Toga
2	Karang Taruna	3	Pembinaan Olahraga
3	LPM	7	Pembinaan, Perberdayaan
4	Majelis Taklim	3	Pengajian Bulanan
5	Lembaga Adat	4	Musyawahar adat, Pembinaan Adat
6	Lembaga Syara'	4	Pembinaan Syara'
7	Linmas	3	Kegiatan Siskamling

*Sumber : Data Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara 2017*

Dengan uraian kegiatan masing-masing lembaga sebagai berikut:

1. PKK

Lembaga PKK Desa Pasar Sebelat sangat berperan penting dalam membangun Desa Pasar Sebelat, dibuktikan dengan peran aktif lembaga PKK dalam kegiatan Kemasyarakatan seperti kegiatan pembinaan anggota setiat bulannya, berperan aktif dalam kegiatan Ulang Tahun Desa maupun HUT RI baik ditingkat Desa maupun tingkat Kecamatan, pembuatan Toga dan Peringatan Hari Ibu.

2. Karang Taruna.

Karang Taruna adalah sebuah lembaga Pemuda dan Pemudi dalam berorganisasi yang mempunyai semangat membangun Desa. Oleh karena itu Lembaga Karang Taruna sangat berperan aktif dalam kegiatan baik ditingkat Desa, Kecamatan maupun Kabupaten dibuktikan dengan aktif dalam mensukseskan HUT Desa, HUT RI

baik tingkat Desa maupun tingkat Kecamatan serta mengikuti pembinaan pemuda ditingkat Desa.

### 3. LPM

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat adalah lembaga yang berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti bagaimana memberdayakan masyarakat agar ikut berperan aktif dalam pembangunan di Desa Pasar Sebelat.

### 4. Majelis Taklim

Majelis Taklim yang ada di Desa Pasar Sebelat selama setahun ini selalu rutin mengadakan kegiatan kerohanian bulanan dengan system bergilir dari masjid ke masjid maupun dari rumah ke rumah disetiap dusun yang ada di Desa Pasar Sebelat.

### 5. Lembaga Adat

Desa Pasar Sebelat adalah Desa yang masih memegang teguh adat istiadat, Lembaga adat rutin mengadakan musyawarah adat dan pembinaan terhadap

Masyarakat Desa Pasar Sebelat khususnya dibidang Adat-istiadat. Salah satu contoh adat rutin yang masih diadakan seperti tari gandai dan basilek imau. Terkhusus untuk tari gandai wajib di adakan pada saat satu malam sebelum pesta pernikahan, bahkan gandai sampai dengan di perlombakan oleh remaja maupun orang dewasa. Tari gandai menjadi kearifan lokal yang rutin diadakan setiap masyarakat suku pekal Desa Pasar Sebelat mengadakan acara pernikahan. Untuk basilek imau terus dilestarikan oleh remaja sebagai wadah pemebentuk karakter remaja khususnya laki-laki yang lebih baik lagi.

#### 6. Lembaga Syara'

Lembaga Syara yang ada di Desa Pasar Sebelat adalah pengurus Masjid yang rutin menjalankan aktifitasnya sehari-hari seperti pembinaan Syara' di Desa Pasar Sebelat.

## 7. Linmas

Linmas adalah suatu lembaga yang bergerak didalam bidang ketentraman dan ketertiban masyarakat, oleh sebab itu Linmas Desa Pasar Sebelat berusaha melakukan tugasnya dengan cara menjaga keamanan diwilayah Desa Pasar Sebelat. Keamanan adalah hal yang paling penting, dengan adanya kondisi yang aman maka masyarakat akan menjalani kehidupannya dengan tenang pula. Hal itu akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Menyadari hal itu Linmas di wilayah Desa Pasar Sebelat bersama Masyarakat mengaktifkan siskamling guna mengantisipasi kemungkinan yang tidak diinginkan.

## 2. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa

Kondisi ekonomi msyarakat Desa Pasar Sebelat rata-rata sedang bahkan banyak juga yang dikategorikan miskin, Karena mata pencaharian masyarakat Desa Pasar Sebelat sebagian besarnya di sector-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian

besar nelayan petani sawah tadah hujan dan karyawan perusahaan.

**Tabel 4.5**  
**Mata Pencarian Penduduk Di Desa Pasar Sebelat**  
**Kecamatan Putri Hijau**

<b>NO</b>	<b>MATA PENCARIAN PENDUDUK</b>	<b>LAKI- LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>TOTAL</b>
1.	Petani	919	512	1.431
2.	Petani buruh	24	12	36
3.	PNS	10	6	16
4.	Peternak	216	14	230
5	Nelayan	726	0	726
6	Karyawan Perusahaan Swasta	1016	415	1.431

*Sumber : Data Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2017*

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Rumah Tangga Miskin Per Dusun Di Desa Pasar**  
**Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara**

<b>NO</b>	<b>DUSUN</b>	<b>RTM (KK)</b>	<b>JUMLAH JIWA</b>
1	Dusun I	28	117
2	Dusun II	69	281
3	Dusun III	4	23
Jumlah		101	421

*Sumber : Data Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2017*



Lembaga ekonomi didesa berdasarkan data desa adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Lembaga Perekonomian Desa Dan Pengurusnya**

<b>NO.</b>	<b>JENIS LEMBAGA EKONOMI</b>	<b>JUMLAH PENGURUS</b>	<b>JUMLAH KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN TAHUN 2017</b>
<b>1.</b>	SPP Dahlia	4 Orang	Simpan Pinjam
<b>2.</b>	SPP Jambu Air	4 Orang	Simpan Pinjam
<b>3.</b>	SPP Mawar	4 Orang	Simpan Pinjam
<b>4.</b>	SPP Nurul Hasanah	4 Orang	Simpan Pinjam
<b>5.</b>	SPP Air Sabai	4 Orang	Simpan Pinjam

*Sumber : Data Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2017*

## **B. Hasil Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat peneliti, ada 2 rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian antara lain:

Bagaimana bentuk-bentuk karakter yang muncul dari kearifan lokal? Bagaimana upaya melestarikan karakter pada remaja berdasarkan kearifan lokal?

## **1. Bentuk-bentuk karakter yang muncul dari kearifan lokal**

Terdapat banyak bentuk-bentuk kearifan lokal, dari banyaknya bentuk kearifan lokal tentu saja memiliki media pembelajaran sebagai wadah pendidikan karakter. Seperti berbasis budaya, agama dan peradaban, maka dari itu kearifan lokal merupakan salah satu tradisi sebagai pembentuk nilai-nilai karakter di kalangan remaja.

Seperti halnya Tarian Gandai pada upacara perkawinan selalu dilakukan pada malam hari sebelum dilaksanakannya pesta perkawinan keesokan harinya mulai dari pukul 21.00 malam hingga menjelang subuh. Tarian Gandai sebelum dilaksanakan terlebih dulu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, ketika gandai mulai dilaksanakan masyarakat akan mulai berdatangan untuk menyaksikan pertunjukkan tersebut, mulai dari kalangan remaja hingga lansia ikut berpartisipasi menonton pertunjukkan Tari Gandai. Tari Gandai tidak hanya ditarikan oleh penarinya saja, apabila gandai beradat ditampilkan, maka para ibu-ibu

yang menonton akan ikut serta menari dan hal ini bermakna kebersamaan dan keikutsertaan para ibu-ibu tersebut akan memunculkan interaksi antara satu dengan yang lainnya.<sup>4</sup>

Adapun Basilek Imau, Basilek Imau ini merupakan pencak silat yang yang menjadi bela diri khas suku pekal. Dari keragaman bentuk kearifan lokal tersebut juga ada saling berkaitan dengan nilai-nilai karakter agar membentuk karakter remaja yang lebih baik lagi didesa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

Seperti yang diungkapkan oleh Geertz bahwa kearifan lokal merupakan unsur budaya tradisional yang berakar pada kehidupan masyarakat dan terkait dengan sumber daya manusia, sumber budaya, ekonomi, keamanan dan hukum. Lebih lanjut Geertz berpandangan bahwa kearifan lokal dapat dilihat sebagai tradisi yang berhubungan dengan kegiatan bertani, peternakan, pembangunan rumah dll. Rasa

---

<sup>4</sup> Yulianti Mayangsari Putri Utami, Erda Fitriani Makna Tari Gandai Bagi Masyarakat Desa Tunggang, *Journal of Anthropological Research Vol. 2, No. 4, Th. 2021*

kecintaan terhadap budaya bangsa dapat memicu timbulnya jiwa nasionalisme pada masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal dapat menguatkan agama, budaya, identitas, dan peradaban yang memperkokoh karakter bangsa generasi muda untuk merevitalisasi ketahanan bangsa.<sup>5</sup>

#### **A. Kearifan Lokal Suku Pekal**

Kearifan lokal yang ada didesa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara ada beberapa bentuk yang masih bisa dipelajari dan dikembangkan sebagai wadah pembentuk karakter remaja. Maka dari itu ada beberapa bentuk kearifan lokal suku pekal yang masih di kembangkan dan diminati oleh remaja. Seperti yang diungkapkan Luki Lamanda selaku perangkat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>6</sup> :

“Kearifan lokal suku pekal yang masih banyak diminati oleh remaja adalah tari gandai dan basilek imau. Kearifan lokal tersebut adalah seni tari dan seni bela diri, yang

---

<sup>5</sup> Alhafizh Mahardika, *Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 2, November 2017, h. 17-18

<sup>6</sup> Wawancara pribadi dengan Luki Lamanda perangkat Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 18 mei 2022.

biasanya Tari Gandai diperagakan oleh perempuan sedangkan seni bela diri Basilek Imau diperagakan oleh laki-laki.”

Adapun yang di ungkapkan oleh Wاكلil selaku tokoh adat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang kearifan lokal Suku Pekal<sup>7</sup> :

“Untuk saat ini seni Tari Gandai dan Basilek Imau masih menjadi bentuk kearifan lokal yang masih ada diminati oleh remaja. dikarenakan Gandai masih sering bahkan wajib ditampilkan di acara pernikahan, sedangkan Basilek Imau menjadi hobby atau kemauan tersendiri bagi remaja mengikuti Basilek Imau untuk menambah tenaga.”

Adapun yang di ungkapkan Wan Toni masyarakat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang kearifan lokal Suku Pekal<sup>8</sup> :

“Seperti Tari Gandai yang rutin diadakan setiap masyarakat asli suku Pekal yang mengadakan pesta pernikahan, Adapun Basilek Imau yang juga masih di minati oleh remaja”

Dari wawancara dan observasi dokumentasi diatas bahwa Tari Gandai dan Basilek Imau menjadi kearifan lokal

---

<sup>7</sup> Wawancara pribadi dengan Wاكلil tokoh adat Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 20 mei 2022.

<sup>8</sup> Wawancara pribadi dengan Wan Toni masyarakat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 8 juni 2022.

yang masih ada peminatnya di kalangan remaja sebagai pembentuk nilai-nilai karakter.

### 1. Tari Gandai

Tari Gandai adalah Tarian khas Suku Pekal Desa Pasar sebelat kabupaten Bengkulu Utara. Memiliki bentuk-bentuk tarian yang bisa diaplikasikan pada kalangan remaja maka dari itu Tari Gandai memiliki nilai-nilai karakter yang bisa di terapkan pada remaja. Seperti yang di Ungkapkan Ibu Beriah selaku pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>9</sup> :

“Semenjak umur 12 tahun Tari Gandai sudah ada di Desa Pasar Sebelat dan banyak peminatnya khususnya dikalangan perempuan. Tari Gandai pada zaman dahulu sebagai tarian dari dewa yang turun dari langit. Hingga berkambang saat sekarang Tari Gandai di Desa Pasar Sebelat gerakannya tidak diubah sama sekali dari dulu sampai dengan sekarang. Adapun saat Latihan tari gandai dapat me bentuk karakter remaja yang lebih baik melalui gerakan-gerakan pada Tari Gandai.”

---

<sup>9</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Beriah pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 7 juni 2022.

Adapun prosesi dari tari gandai yang ada di Desa Pasar Sebelat Bengkulu Utara. Seperti yang diungkapkan Ibu Beriah selaku pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>10</sup> :

a. Prosesi Tari Gandai

“Prosesi dilakukan pada satu malam sebelum hari pernikahan yang di dalam maknanya sebagai menyambut hari kebahagiaan. Saat melakukan prosesi Tari Gandai menggunakan pakaian adat berwarna merah yang di peragakan langsung oleh Wanita. Adapun nama Tari-tari Gandai seperti, Gandai nenet, Gandai minjung, Gandai lampu, Gandai payung, Gandai pariaman dan Gandai kalebang. Adapun Tari gandai diiringi oleh alunan musik edap dan serunai. Kaitannya Tari Gandai dengan penanaman karakter pasti ada seperti saat melakukan prosesi Gerakan-gerakan Gandai nenet, minjung, lampu, payung, pariaman dan kalebang. Karena dalam Gerakan Tari gandai harus jujur, disiplin, kerja keras, kreatif dan demokratis.”

Adapun Gerakan-gerakan Gandai yang memiliki makna awal terciptanya Tari Gandai. Seperti yang

---

<sup>10</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Beriah pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 7 juni 2022.

diungkapkan Ibu Beriah selaku pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>11</sup> :

“Gandai nenet yaitu menceritakan dewa dari langit yang turun ditengah padang atau lapangan dengan baju atau jubah delapan meter, turun dilapangan yang rami dan lebar. Gandai minjung Dewa yang membentangkan tangan dan bajunya untuk mencari tempat turun. Gandai lampu Saat keadaan gelap tidak akan takut dan tetap turun karna adanya sinar lampu. Gandai payung walaupun keadaan hujan tidak takut untuk turun dari langit dan tetap turun karna adanya payung. Gandai pariaman Seperti menghentak-hentakan kaki seperti menari diatas tanah yang diiringi musik. Gandai kalebang Saat keadaan yang rami dilakukannya tepuk-tepuk tangan dengan diiringi mesik dari edap dan serunai.”

Adapun yang diungkapkan Harmila selaku pelestari tari ganda diDesa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang Tari Gandai<sup>12</sup> :

“Ya tari gandai memiliki banyak jenis tarian, contoh nya seperti gandai nenet, Gandai lampu Gandai pariaman dan Gandai kalebang. Dari berbagai bentuk jenis tarian gandai tersebut memiliki tingkat kesulitan masing-masing. Tari Gandai lampu memiliki bentuk tarian yang sulit

---

<sup>11</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Beriah pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 7 juni 2022.

<sup>12</sup> Wawancara pribadi dengan Harmila pelestari tari gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 25 maaret 2022.



dilakukan dan jarang dilakukan dikarenakan Tari Gandai lampu Gerakan yang dilakukan memakai lampu togok (lampu api) yang diletakkan di atas kepala, jika ada Gerakan yang salah maka beresiko besar akan menimbulkan kebakaran. Sedangkan saat ini yang masih sering dipertunjukkan ialah Tari Gandai biasa. Saat melakukan prosesi Tarian Gandai tentu saja ada nilai karakter. Seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, kreatif, kerja keras.”

## 2. Basilek Imau

Basilek Imau suatu bela diri yang ada di suku pekal Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, seni bela diri Basilek Imau ini merupakan bela diri khas suku pekal yang hampir sama dengan silat harimau dari minang. Dari Basilek Imau tentu saja dalam prosesinya memiliki nilai-nilai karakter yang bisa membentuk karakter remaja terkhususnya remaja laki-laki agar lebih baik lagi. Seperti yang diungkapkan Wak Hasan selaku guru Basilek Imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>13</sup> :

“Basilek Imau biasanya diikuti oleh laki-laki yang masih berusia remaja, tujuan untuk mengikuti basilek imau ini biasanya didasari oleh ingin mencari rasa

---

<sup>13</sup> Wawancara pribadi dengan Wak Hasan guru basilek imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 20 mei 2022

persaudaraan yang lebih erat serta menjadikan dirinya lebih lebih berani untuk membela diri. Basilek Imau juga tidak bisa sembarang tempat Latihan dikarenakan Basilek Imau masih ada hal-hal kebatinan terdapat dalam latihannya sehingga tidak bisa disebar luaskan. Bahkan latihannya dilakukan pada malam hari saja. Walaupun seperti itu tujuan Basilek Imau tetaplah baik dan ada nilai karakter yang terkandung di dalamnya, seperti religious, disiplin, tanggung jawab, kerja keras.”

Seperti yang diungkapkan Wak Hasan selaku guru Basilek Imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang prosesi Latihan Basilek Imau<sup>14</sup> :

a. Prosesi Basilek Imau

“Saat melakukan prosesi basilek imau dilakukan 11 malam berturut-turut (mutus). Didalam Latihan basilek imau Latihan dilakukan diatas tanah langsung di bawah pohon rindang. Saat melakukan Latihan Basilek Imau harus diwajibkan (mutus) dengan cara berkelahi membuktikan siapa yang pantas terlebih dahulu (mutus), jika tidak amapai (mutus) maka dilakukan lagi Latihan 11 malam berturut-turut.”

Seperti yang diungkapkan Wak Hasan selaku guru Basilek Imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang prosesi geakan Basilek Imau<sup>15</sup> :

---

<sup>14</sup> Wawancara pribadi dengan Wak Hasan guru basilek imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 20 mei 2022

## b. Gerakan-gerakn Basilek Imau

“Ada macam-macam gerakan Basilek Imau mulai dari tinjuan satu sampai enam, tendangan satu sampai enam serta tangkisan mulai dari depan, belakang, kanan dan kiri hingga tangkisan pedang. Dari berbagai gerakan Basilek Imau tersebut terkandung nilai-nilai karakter saat melakukan Latihan nya.”

Adapun yang diungkapkan Wan Toni selaku masyarakat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang Basilek Imau<sup>16</sup> :

“Basilek Imau banyak jenisnya ada silat arwah, silat batin dan lainnya. Silat arwah biasanya berhubungan dengan arwah yang telah meninggal. Sedangkan batin menggunakan kebatinan yang bersih. Untuk prosesi Silek Imau dilakukan pada malam hari dan harus disiplin, jujur, serta kerja keras untuk mutus (masa penerimaan). Saat ini remaja masih meminati basilek imau sebagai wadah pembentuk karakter”

Dari hasil wawancara dan observasi dokumentasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal suku pekal seperti Tari Gandai dan Basilek Imau masih ada remaja yang meminati dan mempelajarinya. Sehingga bisa menjadi

---

<sup>15</sup> Wawancara pribadi dengan Wak Hasan guru basilek imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 20 mei 2022

<sup>16</sup> <sup>16</sup> Wawancara pribadi dengan Wan Toni masyarakat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 8 juni 2022.

patokan sebagai pembentuk nilai-nilai karakter remaja di Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

## **B. Nilai-nilai karakter**

Nilai-nilai karakter yang muncul dari kearifan lokal suku pekal seperti Tari Gandai dan Basilek Imau bisa di terapkan pada remaja. nilai-nilai karakter ini diterapkan melalui prosesi saat Latihan Tari Gandai dan juga prosesi Basilek Imau. Seperti yang diungkapkan Luki Lamanda selaku perangkat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>17</sup> :

“Karakter dalam Tari Gandai seperti kerja keras, disiplin, jujur, kreatif dan tanggung jawab. Sedangkan Basilek Imau tentu karakter yang terbentuk pada remaja yang mengikuti seni bela diri tersebut seperti karakter disiplin, tanggung jawab dan mandiri bahkan religius karena Basilek Imau masih berkaitan dengan hal-hal mistis dan keagamaan.”

---

<sup>17</sup> Wawancara pribadi dengan Luki Lamanda perangkat Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 18 mei 2022.

Adapun yang diungkapkan Waklil selaku tokoh adat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang nilai-nilai karakter yang ada pada Tari Gandai dan Basilek Imau<sup>18</sup>:

“Tentu saja ada karakter yang dihasilkan setelah mengikuti Basilek Imau ini, seperti karakter disiplin, tanggung jawab, kerja keras, demokratis dan relegius. Jika yang mempelajari Basilek Imau ini atau anggota Basilek Imau pasti bakal merasakannya. Sedangkan Tari Gandai ini biasanya diperagakan oleh perempuan yang masih gadis atau remaja, Tari Gandai ini dilakukan pada saat semalam sebelum pernikahan. Karakter dalam Tari Gandai seperti kerja keras, disiplin, jujur, kreatif dan Tanggung jawab”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Tari Gandai dan Basilek Imau mempunyai nilai-nilai karakter tersendiri, maka dari itu nilai-nilai karakter ini bisa diterapkan kepada remaja Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung pada Tari Gandai.

Seperti yang diungkapkan Ibu Beriah selaku pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara

---

<sup>18</sup> Wawancara pribadi dengan Waklil tokoh adat Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 20 mei 2022.

tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Tari Gandai<sup>19</sup> :

“Pasti ada kaitan dengan pemebentukan karakter yang baik untuk remaja, yang pertama, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab dan kreatif. Nilai-nilai karakter tersebut didapatkan melalui prosesi saat Latihan dan pertunjukan Tari Gandai”

Sama halnya yang di ungkapkan Harmila Selaku pelestari Gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang nilai karakter pada Tari Gandai<sup>20</sup> :

“Karakter yang terkandung dalam Tarian Gandai juga cukup banyak seperti disiplin, tanggung jawab, kreatif, jujur, dan kerja keras.”

### 1. Jujur

Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Seperti yang di ungkapkan Ibu Beriah selaku pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>21</sup> :

---

<sup>19</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Beriah pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 7 juni 2022.

<sup>20</sup> Wawancara pribadi dengan Harmila pelestari tari gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 25 maaret 2022.

<sup>21</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Beriah pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 7 juni 2022.

“Jujur yang pertama wajib dalam memperagakan Gerakan Tari Gandai. Jika tidak maka akan berantakan, seperti memperagakan Tari Gandai nenet, minjung, lampu, payung, pariaman sampai dengan Gandai kalebang seluruh Gerakan wajib jujur memperagakannya. Dalam perlombaan jika tidak ditanamkan karakter jujur maka akan kalah. Jujur itu wajib jika dari awal membawa seluruh Tarian Gandai tidak jujur hancur Gerakan yang di pertunjukkan.”

Adapun yang diungkapkan oleh Harmila selaku pelestari Tari Gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang karakter jujur pada Tari Gandai<sup>22</sup>:

“Kejujuran selalu menjadi kunci sukses dalam menjalankan apapun itu, sama seperti melakukan prosesi tari gandai, disetiap gerakannya selalu dianjurkan untuk bersikap jujur agar menghasilkan tarian yang indah dan enak dinikmati. Jika tidak jujur dalam melakukan prosesi Tari Gandai maka hasilnya nihil Gerakan akan hancur dan tidak beraturan, dikarenakan tari gandai ini lebih dari satu orang. Seluruh Gerakan mulai dari Gandai nenet, minjung, lampu, payung, pariaman, kalebang.”

## 2. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan

---

<sup>22</sup> Wawancara pribadi dengan Harmila pelestari tari gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 25 maaret 2022.

peraturan. Seperti yang diungkapkan Ibu Beriah selaku pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>23</sup> :

“Contoh memperagakan tarian lampu dan payung, lampu menggunakan lampu togok (lampu api) yang diletakan diatas kepala jika tidak disiplin dan jatuh maka lampu dari atas kepala akan jatuh kebawah bisa mengenai baju sehingga menyebabkan kebakaran. Maka dari itu harus ditanamkan karakter disiplin. Seperti itu juga Gandai payung jika payung diGerakan tidak disiplin maka akan mengenai tubuh bahkan mata, sehingga disiplin wajib ditanamkan pada kalangan remaja saat Latihan dan pertunjukan.”

Adapun yang diungkapkan Harmila selaku pelestari Tari Gandai diDesa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara Tentang karakter disiplin pada Tari Gandai<sup>24</sup> :

“Saat melakukan prosesi Tari Gandai jika tidak disiplin atau bersikap bermain-main saja akan menerima teguran keras dari pelatih Gandai. Karena disiplin dalam Latihan ataupun saat pertunjukan akan membuat terbiasa sikap disiplin ini terus menerus bahkan bukan saat menari saja bisa untuk keseharian selalu bersikap disiplin. Saat disiplin juga para remaja akan lebih fokus dan lebih mudah

---

<sup>23</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Beriah pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 7 juni 2022.

<sup>24</sup> Wawancara pribadi dengan Harmila pelestari tari gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 25 maaret 2022.



memahami Tari Gandai. Adapun banyak jenis Tarian Gandai yang mempunyai Gerakan yang sedikit berbahaya seperti memperagakan Gerakan tari lampu yang di atas kepala nya diletakan lampu api (lampu togok).”

### 3. Kerja keras

Mengajarkan sebuah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Seperti yang diungkapkan Ibu Beriah selaku pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>25</sup> :

“Terdapat enam Gerakan Tari Gandai saat pertunjukan dan perlombaan, kerja keras pasti dilakukan melalui, mulai dari Gandai nenet, samapai dengan penutup kalebang. Maka dari itu remaja di ajarkarkan kerja keras saat memperagakan Gerakan-gerakan Gandai”

Adapun yang diungkapkan Harmila selaku pelestari

Tari Gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu

Utara tentang karakter kerja keras pada Tari Gandai<sup>26</sup> :

---

<sup>25</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Beriah pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 7 juni 2022.

<sup>26</sup> Wawancara pribadi dengan Harmila pelestari tari gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 25 maaret 2022.

“Faktor sukses dalam melakukan Tarian Gandai tentunya adalah kerja keras, dalam kerja keras yang sungguh-sungguh maka akan menerima hasil yang tidak mengecewakan. Maka dari itu pasti selalu dianjurkan untuk bekerja keras agar cepat memahami Tarian Gandai serta berusaha lebih baik lagi dalam melakukan prosesi tari gandai ini. Contoh kerja keras yang dilakukan seperti Latihan setiap 1-2 kali seminggu serta Latihan pada saat sebelum pertunjukan diacara-acara persembahan atau pernikahan.”

#### 4. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang diungkapkan Ibu Beriah selaku pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>27</sup> :

“Tanggung jawab di tanamkan melalui remaja khususnya perempuan yang tidak hadir saat Latihan dan pertunjukan, maka akan ada teguran bahkan sanksi adat yang diterima oleh remaja. maka dari itu ada tanggung jawab dari kalangan remaja untuk mengikuti kegiatan Tari Gandai.”

---

<sup>27</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Beriah pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 7 juni 2022.

Adapun yang diungkapkan Harmila selaku pelestari Tari Gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang karakter tanggung jawab pada Tari Gandai<sup>28</sup>:

“Remaja-remaja penari Gandai selalu di ajarkan untuk bertanggung jawab atas segala perbuatannya, contoh saat salah melakukan Gerakan maka akan menerima teguran keras atau hukuman.”

#### 5. Kreatif

Yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Seperti yang diungkapkan Ibu Beriah selaku pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>29</sup> :

“Terdapat enam Gerakan Tari Gandai secara tidak langsung penanaman karakter kreatif pada pola pikir remaja akan terasah, tidak mudah menggerakkan Gandai mulai dari nenet samapai kalebang yang diiringi serunai dan edap. Maka itu

---

<sup>28</sup> Wawancara pribadi dengan Harmila pelestari tari gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 25 maaret 2022.

<sup>29</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Beriah pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 7 juni 2022.

kreatif pasti ada dalam pola pikir remaja yang mengikuti Tari Gandai.”

Seperti yang diungkapkan Harmila selaku pelestari Tari Gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang karakter kreatif pada Tari Gandai<sup>30</sup> :

“Selalu di ajarkan agar lebih kreatif, seperti memperagakan Tari Gandai remaja-remaja akan lebih kreatif lagi karena tari gandai ini memiliki banyak jenis Gerakan sehingga remaja ini akan lebih berfikir kreatif lagi.”

Dari mengikuti kegiatan ataupun Latihan dan pertunjukan Tari Gandai ini maka dapat disimpulkan remaja lebih baik lagi untuk pemebentukan dan penerapan nilai-nilai karakternya dari pada mengikuti budaya luar yang kurang baik bagi diri nya sendiri ataupun lingkungan sosialnya.

Adapun Basilek Imau juga tidak kalah menarik memeiliki nilai-nilai karakter yang bisa diterapkan pada remaja Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

---

<sup>30</sup> Wawancara pribadi dengan Harmila pelestari tari gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 25 maaret 2022.

Nilai-nilai karakter yang terkandung pada kearifan lokal Basilek Imau. Seperti yang diungkapkan Wak Hasan Selaku guru Basilek Imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>31</sup> :

“Basilek Imau biasanya diikuti oleh laki-laki yang masih berusia remaja, tujuan untuk mengikuti Basilek Imau ini biasanya didasari oleh ingin mencari rasa persaudaraan yang lebih erat serta menjadikan dirinya lebih lebih berani untuk membela diri. Basilek Imau juga tidak bisa sembarang tempat Latihan dikarenakan basilek imau masih hal rahasia terdapat dalam latihannya sehingga masih tertutup, bahkan latihannya dilakukan pada malam hari sampai subuh. Adapun Gerakan yang mengndung akan terbentuk karakter remaja seperti Gerakan, Takap pisau, petungan, serangan maju depan, serangan berbarengan kiri, kanan, maju dan belakang. Basilek Imau juga hanya untuk yang beragamaa islam jika tidak maka tidak di perbolehkan untuk mengikutinya. Walaupun seperti itu tujuan Basilek Imau tetaplah baik dan ada nilai karakter yang terkandung didalamnya, seperti religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Adapun dampak kepada remaja yang mengikuti kegiatan Basilek Imau banyak contohnya bagi yang sempurna kebatinannya serta karakternya dan taat kepada Allah Swt, banyak yang sudah berhasil seperti menjai TNI dan sukses di pekerjaan lainnya. Sedangkan yang masih mabuk-mabukan, main

---

<sup>31</sup> Wawancara pribadi dengan Wak Hasan guru basilek imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 25 mei 2022

perempuan maka kebatinannya atau karakter nya tidak akan terbentuk sempurna. Jika ingin jelas dan tau segala maka ikut saja dalam Latihan Basilek Imau, disini juga tidak bisa memperagakan Gerakan karena tidak sembarang tempat mengeluarkan Gerakan.”

Adapun yang di ungkapkan Wan Toni selaku masyarakat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang nilai karakter yang terkandung pada Basilek Imau<sup>32</sup> :

“Selama mengenali Basilek Imau, dalam dunia yang berkaitan dengan kebatinan dan Gerakan mulai dari tinjauan, tangkisan dan tendangan. Basilek Imau juga masih kental dengan mistis seperti silat arwah dan kebatinan. Sehingga masih tertutup untuk umum, jika ingin mengetahuinya langsung ikut saja.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan nilai-nilai karakter pada Basilek Imau sangat baik sehingga bisa di terapkan pada remaja Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara. Contoh nilai-nilai karakter pada Basilek Imau.

---

<sup>32</sup> Wawancara pribadi dengan Wan Toni masyarakat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 8 juni 2022.

## 1. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Seperti yang diungkapkan Wak Hasan Selaku guru Basilek Imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>33</sup> :

“Setiap latihan Basilek Imau seluruh anggota wajib disiplin mengikuti peraturan yang ada dalam Basilek Imau ini. Disiplin yang dimaksud ialah seperti disiplin waktu, disiplin dalam berlatih dan disiplin dalam memperagakan Gerakan Basilek Imau. Contoh prosesi Gerakan Basilek Imau seperti takap pisau, Gerakan ini fungsinya sebagai cara menangkap pisau baik itu dari depan, belakang, kanan dan kiri. Dari prosesi takap pisau wajib disiplin jika tidak, Maka serangan lawan akan mengenai tubuh. Ada juga serangan musuh depan belakang ataupun barberengan, prosesi ini didapatkan melalui Latihan kebatinan tentu saja Gerakan yang dilakukan ada dan harus disiplin. Jika kebatinan tidak tertutup maka Gerakan ini akan terlaksana dengan baik. Kunci awalnya saat Latihan bersikap lah disiplin maka akan mendapatkan kesempurnaan tersebut.”

---

<sup>33</sup> Wawancara pribadi dengan Wak Hasan guru basilek imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 25 mei 2022

Adapun yang diungkapkan Wan Toni selaku masyarakat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang karakter disiplin pada Basilek Imau<sup>34</sup> :

“Dari awal gerakan masuk Latihan, tinjauan, tendangan, takap atau tangkisan semua wajib ditanamkan karakter disiplin. Gunanya untuk menghadapi musuh agar selalu waspada penerapannya saat Latihan tidak boleh main-main.”

## 2. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang di ungkapkan Wak Hasan selaku guru Basilek Imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>35</sup> :

“Seluruh anggota Basilek Imau selalau dianjurkan untuk bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya, seperti saat mengikuti Basilek Imau yang seblum mengikutinya wajib bisa membaca dua kaliamat syahadat dan sumpah di atas Al-Quran. Jika sudah melakukan sumpah dan

---

<sup>34</sup> Wawancara pribadi dengan Wan Toni masyarakat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 8 juni 2022

<sup>35</sup> Wawancara pribadi dengan Wak Hasan guru basilek imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 20 mei 2022



bersedia mengikuti aturan dan prosesi Basilek Imau maka bersiap menerima tanggung jawab. Maka dari itu karakter tanggung jawab sangat tanamkan kepada yang mengikuti kegiatan Basilek Imau, jika melanggar ada hukuman yang akan datang dan juga kebatinannya akan tertutup. Dalam tanggung jawab yang telah ditanamkan di harapkan remaja lebih berhati-hati dan menghindari hal negatif yang dapat membuat remaja terjerumus ke hal negative tersebut.”

Adapun yang diungkapkan Wan Toni selaku tokoh adat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang karakter tanggung jawab pada Basilek Imau<sup>36</sup> :

“Tentu saja memiliki kesulitan, karena tanggung jawab yang diajarkan berat, konsekuensi bukan hanya dengan manusia tapi dengan Allah Swt, mulai dari mencupkan syahadat sampai dengan mutus dan sudah mutus itu diwajibkan taat kepada agama”

### 3. Kerja keras

Mengajarkan sebuah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Seperti yang diungkapkan Wak

---

<sup>36</sup> Wawancara pribadi dengan Wan Toni masyarakat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 8 juni 2022.

Hasan Selaku guru Basilek Imau Desa Pasar Sebelat  
Kabupaten Bengkulu Utara<sup>37</sup> :

“Setiap ada yang ingin mengikuti sela bela diri Basilek Imau ini tidak lah mudah karena harus mempunyai tekat yang kuat. Kerja keras dalam Latihan pasti selalu ada. Latihan saat malam hari sampai dengan dini hari adalah contoh karakter kerja keras yang di tanamkan dalam Basilek Imau, Latihan yang dimaksud bukan satu atau dua malam, tapi 11 malam berturut-turut. Mulai dari malam Latihan pertama sampai dengan mutus atau malam penerimaan. Jika tidak mempunyai kerja keras tidak sembarang orang bisa mengikuti Basilek Imau ini sampai dengan mutus. Maka dari proses awal latihan mempelajari Gerakan dasar Tinjauan satu sampai enam, tendangan satu sampai enam, serta Gerakan takap pisau, takap pedang dan Gerakan lainnya sampai dengan mutus yaitu berkelahi dengan teman Latihan (di awasi oleh guru) siapa yang menang maka bisa diterima atau mutus dalam prosesi basilek imau. Maka dari itu kerja keras pasti akan di dapatkan oleh remaja yang mengikuti Basilek Imau sampai mutus.”

Adapun yang di ungkapkan wan Toni selaku tokoh

adat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara  
tentang karakter kerja keras pada Basilek Imau<sup>38</sup> :

---

<sup>37</sup> Wawancara pribadi dengan Wak Hasan guru basilek imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 20 mei 2022

<sup>38</sup> Wawancara pribadi dengan Wan Toni masyarakat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 8 juni 2022.

”Pasti kalau kerja keras, kerja keras akan terbentuk yaitu melalui proses Latihan yang cukup berat, Latihan juga berturut-turut sampai bisa mutus. Jika tidak mutus maka tidak masuk penerimaan.”

#### 4. Religius

Yaitu mengajarkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Seperti yang diungkapkan Wak Hasan selaku guru Basilek Imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>39</sup> :

“Basilek Imau adalah bela diri Kebatinan dan berbasis keagamaan (islam) Mulai dari awal prosesi latihan ingin mengikuti wajib bisa menyebut dua kalimat syahadat, Bersumpah dibawah Al-Quran untuk mengikuti prosesi Latihan, sebelum masuk tempat Latihan wajib mengucapkan salam, wajib menghindari hal-hal negatif atau yang dilarang Allah SWT. Wajib sembahyang, dianjurkan bergaul dengan orang-orang yang taat beragama. Maka dari itu sangat kental dengan religius, jika remaja ditanamkan sejak awal karakter religius maka akan mendapat hasil yang sempurna untuk kebatinan nya. Jika tidak maka akan ada balasan

---

<sup>39</sup> Wawancara pribadi dengan Wak Hasan guru basilek imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 20 mei 2022

yang akan datang samapai dengan batin nya akan tertutup.”

Adapun yang diungkapkan wan Toni selaku Masyarakat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang karakter religius pada Basilek Imau<sup>40</sup> :

“Ada terdapat nilai-nilai keagaamn didalam nya karna menggunakan kebatinan, sehingga batin yang suci taat pada aturan agama akan lebih sempurna kebatinannya. Ataupun jika melanggar akan tertutup merasa gelap batin nya.”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas bahwasannya mengikuti kegiatan basilek imau bisa menetapkan terbentuknya nilai karakter yang baik pada diri remaja. seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, kerja keras dan religius sehingga remaja akan mengurangi hal negatif di dunia luar.

---

<sup>40</sup> Wawancara pribadi dengan Wan Toni masyarakat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 8 juni 2022.

## **2. Upaya melestarikan karakter pada remaja berdasarkan kearifan lokal Suku Pekal**

Banyak sekali upaya yang bisa dilakukan untuk pembentukan karakter remaja, salah satu dengan dengan pendidikan karakter melalui kearifan lokal. Dengan melalui kearifan lokal yang di dalam nya terkandung nilai-nilai karakter yang bisa diterapkan pada remaja.

Melestarikan karakter tidak semudah memberi nasihat, tidak semudah memberi instruksi, tetapi memerlukan kesabaran, pembiasaan dan pengulangan. Melestarikan karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Bahwa karakter terbentuk karena kebiasaan, kebiasaan merupakan perbuatan yang berulang-ulang. Oleh karena itu, kehati-hatian sangat diperlukan, kata-kata akan menjadi perbuatan, perbuatan akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan akan menjadi karakter, dan karakter akan menjadi takdir. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula.

Dengan begitu, fitrah setiap anak yang dilahirkan suci bisa berkembang optimal. Ada pihak yang berperan penting dalam tumbuh tidaknya karakter yaitu pihak keluarga dan masyarakat.<sup>41</sup>

#### **A. Upaya melestarikan nilai-nilai karkter**

Banyak sekali nilai-nilai karakter yang bisa diterapkan melalui kearifan lokal pada remaja. maka dari itu ada upaya-upaya yang dilakukan oleh keluarga dan pemerintah desa atau masyarakat, pelatih Tari Gandai dan Basilek Imau serta masyarakat.

##### 1. Upaya

Upaya dari pihak keluarga seperti yang diungkapkan wak isi salah satu kepala keluarga yang ada didesa Pasar Sebelat<sup>42</sup> :

“Perlu adanya dorongan dari pihak keluarga karena pihak keluarga adalah gerbong pertama yang menjadi patokan untuk pemebentukan proses nilai-

---

<sup>41</sup> Maman Rachman, Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial, Forum Ilmu Sosial, Vol. 40 No. 1 Juni 2013, h.4.

<sup>42</sup> Wawancara pribadi dengan Wak isi selaku kepala keluarga didesa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 6 Agustus 2022.

nilai karakter pada remaja, upaya yang dilakukan dilingkungan keluarga dimulai dari pembiasaan, seperti menganali sejak dini anak-anak terhadap kearifan lokal seperti menyaksikan pertunjukan kearifan lokal, membiasakan anak-anak di lingkungan masyarakat dan juga memeberi dukungan agar anak-anak sejak dini mengikuti kegiatan kearifan lokal daerahnya. Dari pembiasaan sejak dini di harapkan mampu membantu mengasah pola pikir anak lebih cenderung kearah kearifan lokal daerahnya dibandingkan budaya luar.”

Seperti yang diungkapkan Luki Lamanda selaku perangkat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu utara tentang Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa<sup>43</sup> :

“Tentu saja sangat mendukung dan mengapresiasi untuk membentuk dan penerapan karakter pada remaja Desa Pasar Sebelat ini, ada berbagai upaya yang telah dilakukan seperti menyediakan pelatih ataupun guru untuk mengembangkan kearifan lokal suku pekal ini, pelatih dan guru ini tentu saja di gaji oleh pemerintah desa agar lebih bersemangat mengembangkan kearifan lokal suku pekal. Selain menyediakan pelatih dan guru dari pihak pemerintah juga menyediakan sarana untuk kearifan lokal suku pekal, bagi Latihan tari gandai pemerintah desa menyediakan aula (Gedung desa) yang bebas pakai untuk kegiatan Latihan tari gandai, bukan hanya itu

---

<sup>43</sup> Wawancara pribadi dengan Luki Lamanda perangkat Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 18 mei 2022.

saja untuk kostum penari dan keperluan lainnya bahkan disiapkan oleh pemerintah desa. Untuk basilek imau pemerintah desa telah menyediakan guru sekaligus tokoh adat, lapangan Latihan yang dipakai pada malam hari pun sudah diizinkan untuk Latihan pada larut malam. Terkhusus untuk gandai yang diikuti remaja perempuan setiap tampil pada acara pernikahan ataupun persembahan lainnya dari pihak pemerintah desa selalu memberikan uang sebagai tanda sangat mengapresiasi tari gandai ini semakin berkembang dan diminati oleh kalangan remaja. bahkan untuk kegiatan pernikahan khususnya orang asli suku pekal dari pemerintah desa mewajibkan diadakannya tari gandai dan basilekmimau pada persembahannya, yang kegunaannya agar seluruh masyarakat baik dari kalangan anak kecil, remaja samapai degan orang tua terus berantusias terhadap kerifan lokal suku pekal.”

Adapun ungkapan dari waklil selaku tokoh adat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang upaya yang dilakukan oleh tokoh adat<sup>44</sup> :

“Upaya untuk melestarikan karakter remaja sudah didukung dari pemerintah desa. Dukungan itu berupa sarana, uang pembinaan dan dukungan lainnya. Upaya penanaman karakter tersebut melalui Latihan dan prosesi tari gandai serta basilek imau, dari kearifan lokal tersebut remaja sudah bisa

---

<sup>44</sup> Wawancara pribadi dengan Waklil tokoh adat Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 20 mei 2022.



diterapkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tari gandai dan basilek imau. Tinggal saja dari kalangan remaja minat atau tidak nya terhadap kearifan lokal suku pekal ini. Pemerintah desa sudah sangat mendukung seperti yang sudah di jelaskan sampai dengan pelatih dan guru pun sudah di persiapkan.”

Dari hasil wawancara dan observasi dokuemntasi diatas dapat disimpulkan tari gandai dan basilek imau mempunyai peranan sebagai wadah melestarikan dan pemebentuk karakter remaja. Adapun pelestarian tari gandai di Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

#### 1) Upaya melestarikan karakter dari keluarga

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Beriah selaku pelatih tari gandai diDesa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang upaya penanaman karakter melalui Tari Gandai<sup>45</sup> :

“Untuk pelestarian tari gandai diDesa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara masih berjalan lanacar seperti Latihan yang rutin, persembahan dan pertunjukan yang selalalu ada dalam acara pernikahan ataupun acara lainnya. Sarana untuk

---

<sup>45</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Beriah pelatih tari gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 25 maaret 2022.

pelestarian tari gandai juga disediakan oleh pemerintah desa, intinya pelestarian tari gandai tetap berjalan dengan lancar dan didukung oleh banyak pihak. Namun kalangan remaja lebih banyak yang memilih keluyuran seperti berkumpul-kumpul dipantai, nongrong diwarung bahkan seharian hanya memilih bermain game online dihandphone. Tapi itu tidak menghadang niat pelestari gandai tetap berkontribusi sebagai upaya tari gandai untuk menjadi wadah pembentuk karakter dikalangan remaja. upaya yang sangat berperan saat ini adalah seperti setiap diacara pernikahan masyarakat asli suku pekal mewajibkan harus ada tari gandai sebagai tari persembahan saat satu malam sebelum hari pernikahan. Bukan hanya itu saja tari gandai sampai diperlombakan pada saat satu hari sebelum pernikahan, gunanya diadakan perlombaan agar kalangan remaja khususnya perempuan lebih tertarik lagi untuk mengembangkan tarian gandai ini. Jika kalangan remaja ini sudah meminati tari gandai maka proses penanaman nilai karakter akan berjalan dengan baik melalui Latihan gandai, seperti bekerja keras saat Latihan, kreatif dalam melakukan Gerakan-gerakan tari gandai, bersikap jujur dalam Latihan jika melakukan Latihan, demokratis agar pola pikir lebih terbuka tidak hanya bermain handphone saja, serta bersikap disiplin saat melakukan tarian gandai dan disiplin waktu agar menjadi kalangan remaja yang lebih baik lagi.”

Dari hasil wawancara dan observasi dokumentasi diatas dapat disimpulkan penanaman nilai-nilai karakter

tari gandai pada kalangan remaja melalui prosesi saat Latihan dan prosesi saat pertunjukan didepan umum.

2) Upaya melestarikan nilai-nilai karakter melalui Basilek Imau

Adapun tentang pelestarian Basilek Imau diDesa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara yang diungkapkan Wak Hasan selaku guru Basilek Imau<sup>46</sup> :

“Untuk pelestarian basilek imau dukungan dari kalangan masyarakat ataupun pemerintah desa pasti ada seperti sarana lapangan dan kegiatan dimasyarakat seperti pernikahan basilek imau terus dipertunjukan sebagai wujud apresiasi dari masyarakat. Upaya penanaman nilai-nilai karakter melalui basilek imau seperti nilai-nilai religious, basilek imau masih dikaitkan dengan hal-hal mistis dan keagamaan seperti masih berhubungan erat dengan nenek moyang, yang biasa disebut imau. Nilai-nilai religious ini hanya bisa didalami oleh anggota basilek imau saja tidak bisa disebar luaskan. Melalui basilek imau juga akan terciptanya karakter kerja keras, saat Latihan basilek imau diwajibkan harus kuat, karena Latihan pada malam hari bisa sampai hingga dini hari. Jika tidak ada tekad kerja keras dalam Latihan basilek imau maka berat untuk terus mengikuti kegiatan Latihan basilek imau ini.

---

<sup>46</sup> Wawancara pribadi dengan Wak Hasan guru basilek imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 20 mei 2022

Jika sanggup mengikuti Latihan basilek imau ini maka akan terciptalah karakter kerja keras dalam jiwa kalangan remaja saat ini dibandingkan hanya bermain handphone dan game online. Dalam Latihan tentu juga harus disiplin, jika tidak disiplin hanya ingin bermain-main saja maka ada konsekuensi hukuman yang di berikan seperti push up dan lainnya. Anggota basilek imau juga di ajarjan untuk bersikap tanggung jawab baik di dalam Latihan ataupun di luar Latihan, seperti kesalahan diluar ribut dengan masyarakat maka ada konsekuensi hukuman yang diterima.”

Dari hasil wawancara dan observasi dokumentasi diatas dapat disimpulkan ada banyak upaya melestarikan karakter melalui tari gandai dan basilek imau. Dari upaya-upaya melestarikan nilai-nilai karakter tersebut jelas tari gandai dan basilek imau mempunyai peran dalam pembentyan nilai-nilai karakter pada kalangan remaja suku pekal Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

## **B. Kendala melestarikan nilai-nilai karakter**

Dari banyaknya nilai-nilai karakter yang bisa diterapkan pada remaja sebagai pembentuk karakter remaja ada upaya yang dilakukan agar bisa berjalan

dengan baik dibalik adanya upaya tentu saja memiliki kendala yang bisa dirasakan dari berbagai pihak.

Budaya luar cukup mempengaruhi kalangan remaja saat ini. Sehingga remaja banyak terpengaruh oleh budaya luar. Adapun kurangnya dukungan dari orang tua, sehingga kalangan remaja tidak begitu peduli terhadap kearifan lokal daerah nya, sehingga menjadi kendala.

#### 1) Kendala

Seperti yang diungkapkan Luki Lamanda selaku perangkat Desa Pasar Sebelat kabupaten Bengkulu Utara tentang kendala untuk melakukan penanaman karakter pada kalangan remaja<sup>47</sup> :

“Dari pemerintah desa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pelestarian karakter melalui kearifan lokal seperti tari gandai dan basilek imau ini. Tetapi kendala yang perangkat desa rasakan adalah dari kalangan remaja nya tersebut, kalangan remaja saat ini lebih banyak yang memilih budaya luar ketimbang buadaya nya sendiri. Pengaruh budaya luar sangat lah meresahkan, seperti minuman keras, narkoba dan

---

<sup>47</sup> Wawancara pribadi dengan Luki Lamanda perangkat Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 18 mei 2022.

balapan liar sangat mengganggu. Maka dari itu perangkat desa sangat berapresiasi terhadap siapa pun yang berperan dalam mengembangkan kearifan lokal agar bisa menjadi wadah pembentuk nilai-nilai karakter remaja di Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.”

Adapun ungkapan dari wakil tokoh adat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang kendala untuk melestarikan karakter pada kalangan remaja<sup>48</sup> :

“Kendala tentu saja ada, banyak kendala yang di rasakan mulai dari faktor orang tua dari kalangan remaja yang kurang mendukung anak-anaknya. Seperti orang tua tidak terlalu peduli bahwasanya anaknya mengikuti atau tidak kearifan lokal suku pekal ini. Jika tidak mengikuti atau mengembangkan kearifan lokal suku pekal kalangan remaja ini dibiarkan saja oleh orang tuanya. Padahal kalangan remaja ini lebih banyak menghabiskan waktu di hadapan handphone saja. Yang seharusnya jika kalangan remaja ini diwajibkan mengikuti kearifan lokal seperti tari gandai dan basilek imau oleh orang tuanya maka kalangan remaja ini akan terbentuk nilai-nilai karakter yang baik pula.”

---

<sup>48</sup> Wawancara pribadi dengan Wakil tokoh adat Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 20 mei 2022.

Dari hasil wawancara dan observasi dokumentasi diatas dapat disimpulkan dari kalangan remaja bahkan orang tua kurang mendukung secara penuh sehingga menjadi kendala untuk pelestarian tari gandai dan basilek imau sebagai wadah penanaman nilai-nilai karakter remaja di Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun kendala dari mengembangkan tari gandai.

2) Kendala dalam melestarikan karakter melalui tari gandai

Seperti yang di ungkapkan Ibu Beriah selaku pelatih Tari Gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang kendala melestarikan karakter melalui Tari Gandai<sup>49</sup> :

“Kendala saat ini remaja kurang minat dan serius dalam Latihan, sehingga membuat Latihan tidak setertib dulu, mungkin faktor dukungan orang tua yang kurang. Pengaruh handphone juga menjadi kendala dikarenakan remaja lebih senang

---

<sup>49</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Beriah pelatih tari gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 25 maret 2022.

bermain handphone di bandingkan dengan mengikuti kearifan lokal daerahnya.”

Adapun yang diungkapkan Harmila selaku pelestari tari gandai di Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara tentang kendala melestarikan karakter melalui Tari Gandai<sup>50</sup> :

“Tentu saja ada kendala, seperti jadwal Latihan yang terkadang tumburan dengan jadwal sekolah ataupun ekstrakurikuler disekolah. Kendala lain kalangan remaja lebih menyukai bermain game ataupun bermain didunia luar dibandingkan harus Latihan tari gandai. Kendala lain dalam melestarikan nilai karakter melalui tari gandai adalah kurangnya dukungan dari orang tua, jika dari orang tua mewajibkan anaknya untuk mengikuti kearifan lokal suku pekal bahkan tidak mungkin proses melestarikan karakter akan lebih mudah, karena sumber daya manusia yang mencukupi. Adapun kendala lainnya remaja lebih cepat bosan dan jenuh dalam prosesi Latihan tari gandai, banyak remaja ikut Latihan sebentar lalu lanjut bermain handphone. Ini sebenarnya ada konsekuensi dari pelestari gandai jika belum waktunya main handphone tetapi melanggarnya, jika sudah ditegur bahkan diberi hukuman remaja-remaja ini tidak mengikuti Latihan lagi.”

---

<sup>50</sup> Wawancara pribadi dengan Harmila pelestari tari gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 25 maaret 2022.



3) Kendala dalam melestarikan karakter melalui basilek imau

Sama halnya yang untuk kendala mengembangkan Basilek Imau yang diungkapkan oleh Wak Hasan selaku guru Basilek Imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>51</sup> :

“Kendala dalam melestarikan nilai-nilai karakter basilek imau yang dirasakan adalah sulitnya untuk di kenal oleh dunia luar, karena basilek Imau ini dilakukan prosesnya pada malam hari dan masih tertutup, jadi menyulitkan untuk diketahui oleh masyarakat luas saat Latihan. Basilek Imau juga masih berhubungan dengan hal-hal mistis sehingga banyak yang beranggapan kurang baik. Untuk kalangan remaja masih ada yang mengikuti Latihan tapi tidak seantusias pada waktu dulu. Adapun kendala lainnya dalam penerapan nilai-nilai karakter adalah Latihan yang tidak rutin, jika Latihan tidak rutin maka menyulitkan untuk menerapkan materi ataupun Latihan akan terganggu sehingga pemebnetukan karakter pada remaja ini akan lebih lamabat bahkan tidak terbentuk.”

Dari hasil wawancara dan observasi dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa ada kendala-kendala yang

---

<sup>51</sup> Wawancara pribadi dengan Wak Hasan guru basilek imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 20 mei 2022

di sebabkan dari kalangan remajanya dan juga masyarakat yang tidak sepenuhnya mendukung. Adapun kendala dalam proses melestarikan nilai-nilai karakter pada kalangan remaja disebabkan oleh remaja yang bermalasan dalam Latihan sehingga sulit untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung pada kearifan lokal suku pekal.

Adapun yang terlibat dalam mengembangkan kearifan lokal suku pekal di Desa Pasar Sebelat Bengkulu Utara. Adapun yang berperan dalam proses melestarikan nilai-nilai karakter melalui kearifan lokal suku pekal.

#### 1. Pemerintah desa

Seperti yang diungkapkan Luki Lamanda selaku perangkat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>52</sup> :

“Pemerintah Desa Pasar Sebelat sangat mendukung penuh untuk penerapan nilai-nilai karakter pada kalangan remaja. sarana telah

---

<sup>52</sup> Wawancara pribadi dengan Luki Lamanda perangkat Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 18 mei 2022.

dipersiapkan bagi kearifan lokal tari gandai dan basilek imau. Dukungan lainnya guru dan pelatih juga di siapkan, bahkan uang pembinaan juga diberikan bagi penari gandai yang telah mempersembahkan tarian gandi diacara pernikahan ataupun acara persembahan lainnya. Yang berperan selain pemerintah desa tentunya ada dukungan dari masyarakat dan tokoh-tokoh adat.”

## 2. Tokoh adat

Seperti yang diungkapkan wakil tokoh adat

Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>53</sup> :

“Peran dari tokoh adat sebagai sumber informasi yang banyak mengetahui kearifan lokal suku pekal ini. Bahkan tokoh adat juga ikut serta dalam melestarikan kearifan lokal seperti tari gandai dan basilek imau. Masyarakat juga andil dalam berperan sebagai bentuk apresiasi seperti menonton pertunjukan gandai dan basilek imau.”

---

<sup>53</sup> Wawancara pribadi dengan Wakil tokoh adat Desa Pasar Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, 20 mei 2022.

### 3. Pelatih tari gandai dan basilek imau

Seperti yang diungkapkan Wak Hasan selaku guru Basilek Imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>54</sup> :

“Tentu saja ada peran dari guru basilek imau, dari proses Latihan, penerapan nilai-nilai karakter melalui kearifan lokal ini akan tersampaikan dengan baik. Jika tidak ada keterlibatan dari guru basilek imau maka siapa lagi yang ingin mengajarkan dan melestraikan basilek imau ini. Orang tua, masyarakat dan remaja harus berperan agar tercapainya terus berkembang kearifan lokal suku pekal.”

Adapun ungkapan dari Ibu Beriah selaku pelestari tari gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>55</sup> :

“Sebagai pelestari tari gandai sekaligus pelatih dan juri sangat terlibat untuk mengembangkan kearifan lokal suku pekal sebagai wadah pembentuk nilai-nilai karakter pada kalangan remaja. dari pelestari tari gandai selalu meluangkan waktu jika di perlukan seperti melatih dan juri saat perlombaan tari gandai. Jelas ini peran dari kalangan remaja

---

<sup>54</sup> Wawancara pribadi dengan Wak Hasan Basilek Imau Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 20 mei 2022

<sup>55</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Beriah pelatih tari gandai Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 25 maaret 2022.

tersebut dibutuhkan selain dengan wajibnya dukungan penuh dari peran orang tua dan masyarakat.”

## 1. Masyarakat

Seperti yang di ungkapkan Wan Toni selaku Masyarakat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara<sup>56</sup> :

“Masyarakat dari kalangan anak-anak samapai dewasa harus berpartisipasi setiap ada tari Gandai. Khususnya anak-anak, walaupun tidak ikut Tari Gandai tetap diwajibkan berpartisipasi menonton, tujuannya agar anak-anak sejak dini mengenali kearifan lokalnya sehingga suka terhadap kearifan lokal nya, sedangkan untuk basilek imau walaupun Latihan sampai larut malam dan dini hari masyarakat tetap mendukung dan tidak melarang.”

Dari hasil wawancara dan observasi dokumentasi dapat disimpulkan pemerintah Desa Pasar Sebelat, tokoh adat, pelestari gandai dan guru basilek imau sangat berperan penting dalam proses penerapan nilai-nilai karakter melalui kearifan lokal suku pekal.

---

<sup>56</sup> Wawancara pribadi dengan Wan Toni masyarakat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, 8 juni 2022.

### **C. Pembahasan**

Melestarikan nilai-nilai karakter pada remaja tidak terjadi dengan sendirinya. Terutama dikalangan masyarakat, perlu adanya upaya-upaya dari pihak pemerintah desa, tokoh adat, pelestari kearifan lokal dan masyarakat itu sendiri. Dilingkungan masyarakat masih banyak remaja yang memiliki perilaku kurang baik, seperti melawan dengan orang tua, tidak tegur sapa, minum-minuman keras, balapan liar bahkan narkoba. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu penerapan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian. Dibawah ini adalah hasil analisis menurut peneliti.

#### **1. Bagaimana bentuk-bentuk karakter yang muncul dari kearifan lokal**

Kearifan lokal diDesa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara mempunyai bentuk-bentuk kearifan lokal yang bisa menjadi wadah melestarikan dan pembentuk

karakter dikalangan remaja. Adapun kearifan lokal yang bisa menjadi wadah penanaman nilai-nilai karakter seperti Tari Gandai dan Basilek Imau, yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter, seperti jujur, kerja keras, tanggung jawab, kreatif, disiplin dan religius.

Remaja saat ini banyak yang berperilaku kurang baik khususnya dilingkungan masyarakat, seperti kurangnya rasa sopan santun, kurangnya rasa tegur sapa, melakukan balapan liar, minum-minuman keras, sampai dengan narkoba. melalui kearifan lokal diharapkan menjadi salah satu faktor pembentuk nilai-nilai karakter remaja.

Apabila dikaitkan seperti yang diungkapkan oleh Geertz bahwa kearifan lokal merupakan unsur budaya tradisional yang berakar pada kehidupan masyarakat dan terkait dengan sumber daya manusia, sumber budaya, ekonomi, keamanan dan hukum. Lebih lanjut Geertz berpandangan bahwa kearifan lokal dapat dilihat sebagai tradisi yang berhubungan dengan kegiatan bertani, peternakan, pembangunan rumah dll. Rasa

kecintaan terhadap budaya bangsa dapat memicu timbulnya jiwa nasionalisme pada masyarakat Indonesia. pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal dapat menguatkan agama, budaya, identitas, dan peradaban yang memperkokoh karakter bangsa generasi muda untuk merevitalisasi ketahanan bangsa.<sup>57</sup>

a. Tari Gandai

Tari Gandai di Desa Pasar Sebelat adalah salah satu kearifan lokal yang masih terus dilestarikan, dilestarikannya Tari Gandai sebagai wadah pembentuk nilai-nilai karakter pada remaja. Dengan maraknya remaja yang mengikuti budaya luar diharapkan melalui Tari Gandai dapat mengurangi pengaruh budaya luar yang kurang baik. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat pada Tari Gandai seperti, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab dan kreatif.

---

<sup>57</sup> Alhafizh Mahardika, *Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 2, November 2017, h. 17-18



Nilai-nilai karakter pada Tari Gandai didapatkan melalui prosesi Latihan dan pertunjukan, Melalui latihan Tari Gandai akan menjadi media pembelajaran kalangan remaja agar terbentuknya nilai-nilai karakter. Seperti dalam prosesi Latihan di ajarkan untuk disiplin dalam melakukan Gerakan-gerakan tarian, seperti gerakan Tari Gandai nenet, Gandai minjung, Gandai lampu, Gandai payung, Gandai pariaman dan Gandai kalebang. Dalam pertunjukan didepan umum, tanggung jawab atas perbuatan dan kesalahan dalam Latihan, jujur dalam Latihan agar menghasilkan Gerakan yang tidak berantakan, selalu diterapkan pola berfikir kreatif dikalangan remaja serta kerja keras dalam Latihan dan pertunjukan agar tercapainya tarian gandai yang diinginkan.

Apabila dikaitkan dengan Menurut Sustiwati, Suryatini, dan Mayun Salah satu pembelajaran yang termasuk kategori dalam bidang seni dan budaya adalah

tari tradisional. Seni tari adalah bentuk pengungkapan ekspresi diri dalam berkomunikasi dengan harapan dapat mempengaruhi sikap anak, dari yang awalnya natural menjadi sikap yang dapat memahami kondisi sosial budaya lingkungan sekitarnya. Saat ini kegiatan tari tidak hanya terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah saja tetapi dapat dijumpai diberbagai sanggar yang ada dimasyarakat. Selain pengungkapan ekspresi diri, seni tari juga dapat menjadi media dalam membentuk karakter.<sup>58</sup>

#### b. Basilek Imau

Dalam Basilek Imau terdapat nilai-nilai karakter yang bisa menjadi wadah media pembelajaran untuk pembentuk kaakter pada kalangan remaja. melalui Basilek Imau karakter akan terbentuk melalui prosesi saat Latihan. Dalam prosesi Latihan diajarkan untuk

---

<sup>58</sup> Ramdani, Restian, Cahyaningtias, Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar, Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Volume 29, No. 2, November 2020, h. 120

selalau disiplin, bekerja keras, hingga nilai-nilai religius terkandung didalam basilek imau.

Basilek Imau khususnya diDesa Pasar Sebelat berasal dari daerah minang, tetapi disempurnakan lagi menggunakan kebatinan yang manfaatnya agar lebih taat kepada agama dan Allah Swt. Melalui Basilek Imau diajarkan Gerakan Takap (tangkap), Petungan (menangkis pedang), tinjuan satu sampai enam dan tendangan satu samapai enam. Adapun Basilek Imau yang dekat kaitannya dengan kebatinan maka yang ingin mengikutinya Wajib bisa bersyahadat dan taat kepada Allah Swt. Melalui Gerakan saat Latihan ini lah proses penanaman karakter terbentuk. Seperti terbentuknya karakter disiplin, kerja keras sampai dengan religius.

Apabila dilaitkan dengan Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter yang di rumuskan oleh Kemendiknas (2010) meliputi 18 (delapan belas) nilai yaitu:

Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Mandiri, Kreatif, Demokratis, Rasa ingin tahu, Cinta tanah air, Semangat kebangsaan, Menghargai prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.<sup>59</sup>

Dapat di pahami melalui prosesi Latihan dan pertunjukan kearifan lokal Tari Gandai dan Basilek Imau berhubungan dengan proses pembentukan nilai-nilai karakter pada remaja. Diharapkan nilai-nilai karakter melalui kearifan lokal Suku Pekal Desa Pasar Sebelat menjauhkan dari kenakalan-kenakalan remaja saat ini.

## **2. Bagaimana upaya melestarikan karakter pada remaja**

Perlu adanya penguatan dan pelestarian terhadap karakter bangsa pada generasi muda. Nilai-nilai luhur yang ada dalam kearifan lokal (local wisdom) dapat memperkuat jati diri bangsa dan menanamkan kecintaan terhadap bangsa serta negara. Hal itu disebabkan kearifan

---

<sup>59</sup> Zuhasni Hasan, Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Keluarga, Inovasi Pendidikan, Vol. II. No. 18, November 2017, h. 146-148

lokal diambil dari nilai-nilai luhur yang ada didalam masyarakat itu sendiri.

Apabila dikaitkan dengan penelitian oleh Misbach dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Peran Permainan Tradisional Yang Bermuatan *Educatif* Dalam menyumbang Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa” Kesimpulan beliau adalah “Permainan tradisional memiliki peran yang sangat penting dan membentuk karakter dan identitas bangsa, permainan tradisional banyak menyumbang karakter-karakter dan kearifan lokal yang menjadi pandangan hidup suku bangsa dimana karakter tersebut saat ini mulai luntur sedikit demi sedikit”.<sup>60</sup>

Berbagai upaya di lakukan agar tercapainya pelestarian nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal,

---

<sup>60</sup> Ery Wati, Nurdiana, *Penanaman Nilai Karakter Remaja Melalui Permainan Tradisional*, Jurnal Sains Riset, Volume 9, Nomor 3, September 2019, h. 54

mulai dari upaya pemerintah desa, tokoh adat dan masyarakat:

a. Pemerintah Desa

Upaya dari pemerintah Desa Pasar Sebelat untuk melestariakan nilai-nilai karakter pada kalangan remaja berupa memfasilitasi kegiatan kearifan lokal yang ada di Desa Pasar Sebelat, seperti tempat Latihan, menyiapkan pelatih tetap dan memberi dukungan penuh setiap ada pertunjukan di pesta pernikahan ataupun perlombaan.

Adapun setiap pertunjukan ataupun perlombaan pemerintah Desa Pasar Sebelat wajib hadir untuk mewakili sebagai dukungan kepada kalangan remaja yang tampil pada kegiatan Tari Gandai. Dukungan itu berupa memberikan uang pada remaja dan juga memfasilitasi kendaraan untuk remaja yang tampil dipertunjukan atau perlombaan.

## b. Tokoh Adat

Tokoh adat berperan sebagai yang menjalankan upaya melestarikan nilai-nilai karakter pada remaja, tokoh adat bekerja sama dengan pelatih Tari Gandai Dan guru Basilek imau untuk melestarikan budaya kearifan lokal pada kalangan remaja agar terbentuknya nilai-nilai karakter pada remaja. dengan dilakukan prosesi Latihan yang rutin melalui kearifan lokal di harapkan kalangan remaja lebih mudah terbentuk karakternya dan lebih antusias terhadap kearifan lokal daerahnya.

Latihan pada Tari Gandai yang dipimpin langsung oleh pelatihnya dilakukan setiap 1-2 kali dalam seminggu, sedangkan untuk Basilek Imau dilakukan Latihan 11 malam berturut-turut ataupun setelahnya dilakukan Latihan 1 kali seminggu. Dari prosesi Latihan dapat mengurangi minat dikalangan remaja terhadap mengikuti budaya luar.

c. Masyarakat

Masyarakat dalam upayanya seperti selalu menonton Tari Gandai setiap kali pertunjukan dan perlombaan pada pesta pernikahan, dan juga tidak mempermasalahkan izin remaja pulang larut malam pada saat Latihan Basilek Imau. Dari antusias masyarakat diharapkan remaja lebih minat terhadap kearifan lokal daerahnya. Dukungan dari masyarakat akan menimbulkan keakraban didalam lingkungan sosialnya, sehingga memotivasi kalangan remaja untuk tampil dan mengikuti kearifan lokal sebagai wadah pembentuk nilai-nilai karakter.

Apabila dilaitkan dengan penelitian Upaya pendidikan karakter menurut Muslich untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang dapat diarahkan pada pembentukan karakter, berakhlak mulia secara utuh, terpadu dan seimbang. Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk



membentuk pribadi yang baik. Pendidikan karakter berfungsi sebagai identitas yang ditunjukkan masing-masing individu.<sup>61</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan upaya penanaman nilai-nilai karakter pada remaja di lakukan saat prosesi Latihan kearifan lokal seperti Tari Gandai dan Basilek Imau. Yang didukung langsung oleh pemerintah Desa, Tokoh adat dan masyarakat.

---

<sup>61</sup> Mustika Rachma Safitri, *Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kesadaran Diri Dalam Lingkungan Keluarga*, Prosiding (Senasgabud Edisi I 2017), h. 127

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menari kesimpulan bahwa:

1. Bentuk-bentuk karakter yang muncul dari kearifan lokal yang ada diSuku Pekal Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara seperti Tari Gandai dan Basilek Imau yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab, kerja keras, jujur, kreatif dan religius. Nilai-nilai karakter melalui kearifan lokal tersebut didapatkan melalui prosesi Latihan ataupun pertunjukan. Prosesi Latihan Tari Gandai dan Basilek imau diajarkan langsung oleh pelatihnya masing-masing. Melalui prosesi Latihan kearifan lokal Tari Gandai dan Basilek Imau diharapkan dapat mengurangi kenakalan remaja dan mengikuti budaya luar yang kurang baik.

2. Upaya melestarikan nilai-nilai karakter remaja berbasis kearifan lokal dapat membantu remaja memebentuk karakter yang lebih baik lagi melalui kearifan lokal Suku Pekal. Perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan agar pemebentukan nilai-nilai karakter pada kalangan remaja bisa berjalan dengan baik. Dengan adanya upaya yang dilakukan maka antusias remaja untuk mengikuti kearifan lokal daerahnya akan lebih termotivasi lagi. Adapun penaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh pemerintah Desa, Tokoh adatdan Pelatih serta masyarakat.

a. Keluarga

Keluarga adalah faktor pertama dalam proses keterlibatan pemebentukan nilai-nilai karakter pada remaja, melalui kebiasaan seperti membiasakan sejak dini anak-anak mengikuti kegiatan kerifan lokal dilingkungan masyarakat. Membiasakan anak-anak lebih aktif dikearifanlokal daerahnya di bandingkan budaya luar.

b. Pemerintah Desa

Faktor keterlibatan langsung pemerintah dalam upaya penanaman karakter pada remaja seperti memfasilitasi tempat Latihan, kendaraan, dan memberikan uang. Pemerintah turut terjun langsung kelokasi setiap kegiatan kearifan lokal.

c. Tokoh adat dan pelatih

Peran yang aktif dari Tokoh adat yang dibantu langsung oleh pelatih dalam mengembangkan kearifan lokal sebagai wadah pembentuk nilai-nilai karakter, sehingga memudahkan kalangan remaja untuk mengikuti kegiatan Latihan dalam bentuk Tari Gandai dan Basilek Imau.

d. Masyarakat

Dukungan dan antusias masyarakat terhadap kearifan lokal sehingga menimbulkan keakraban dilingkungan sosial masyarakat untuk memotivasi kalangan remaja agar lebih meminati kearifan lokal

dibandingkan budaya luar yang banyak menyebabkan kenakalan remaja.

## **B. Sara**

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan yang dikemukakan diatas, ada beberapa saran atau masukan yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak:

### 1. Pemerintah Desa

Agar pemerintah Desa Pasar Sebelat terus berkontribusi dan memfasilitasi untuk menjadikan kearifan lokal suku pekal sebagai wadah pembentuk nilai-nilai karakter.

### 2. Tokoh Adat dan pelatih

Diharapkan Tokoh adat dan pealtih kearifan lokal suku pekal terus berkerja sama dengan baik untuk melestarikan kearifan lokal diDesa Pasar Sebelat.

### 3. Masyarakat

Agar memotivasi kalangan remaja untuk mengikuti kegiatan kearifan lokal, diharapkan masyarakat tetap antusias

dan mengizinkan remaja dalam mengikuti seluruh kegiatan kearifan lokal. Dengan antusias masyarakat sebagai tali siraturahmi guna mencapai keakraban dilingkungan sosial masyarakat.

#### 4. Remaja

Agar mengikuti proses dari kearifan lokal yang menjadi salah satu wadah pembentuk nilai-nilai karakter. Dengan mengikuti kegiatan kearifan lokal maka akan terbentuknya karakter yang baik dan di jauhkan dari kenakalan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, 2017, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam.
- Alhafizh Mahardika, 2017, *Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.
- Alhafizh Mahardika, *Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.
- Amirul Mukminin Al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Ta'dib.
- Azyana Alda Sirait, Siti Tridia Utamy, Ray Yolanza, Nurhanifah, *Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim Di Desa Sei Silau Barat Kecamatan Setia Janji*, Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam.
- Christeward Alus, *Peran Lembaga Adat Dalam Pelestarian Kearifan Suku Sahu Di Desa Balisoan Kecamatan sahu Kalimantan Barat*, Journal "Acta Diurna".
- Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan*, Kencana.
- Ery Wati, Nurdiana, *Penanaman Nilai Karakter Remaja Melalui Permainan Tradisional*, Jurnal Sains Riset.
- Firda Febrianti, Riska Yanti, Annisa Noverita, *Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 01 Bandar*, Jurnal Ilmiah.

Guntur Cahya Kusuma, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Adat Sunda “Ngalaksa” Tarawangsa Di Rancakalong Jawa Barat Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.*

Imam Suyitno, *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal, Jurnal Pendidikan Karakter.*

Meleong Lexy, *Metedologi Penelitian, Kualitati.*

Muhamad Priyatna, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal, Jurnal Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam.*

Mustika Rachma Safitri, *Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kesadaran Diri Dalam Lingkungan Keluarga, Prosiding (Senasgabud Edisi I 2017).*

Ni Gusti Kompiang Sriasih, *Permasalahan Remaja Dan Penanggulangannya, Jurnal Ilmiah Kebidanan.*

Nuari Yamani, *Dampak Penyalah Gunaan Minuman Keras Di kalangan Remaja Di Kota Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Nuraini Asriati, *Perkembangan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Di Sekolah, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora.*

Nurul Azmi, *Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya, Jurnal Pendidikan Sosial.*

Rinitami Njatrijani, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang, Gema Keadilan.*

Rosniati Hakim, *Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran, Jurnal Pendidikan Karakter.*

Saihu, 2019, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembana Bali), Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam.*



Suci Prasasti, 2017, *Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya*, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Madiun.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung; ALPABETA,2013).

Ulfah Fajarini, *Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*, Sosiodidaktika.

Yulianti Mayangsari Putri Utami, Erda Fitriani *Makna Tari Gandai Bagi Masyarakat Desa Tunggang*, Journal of Anthropological Research.

Zuhasni Hasan, *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Inovasi Pendidikan.

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA  
KECAMATAN PUTRI HIJAU  
DESA PASAR SEBELAT

Jl. Raya Desa Pasar Sebelat Kec. Putri Hijau Kab. Bengkulu Utara Pos 38362

Pasar Sebelat, 28 Juni 2022

Nomor : 000/00 | /2286/VI/2022 Kepada Yth,  
Sifat : Biasa Dekan Fakultas Tarbyah dan Tadris  
Lam : - Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno  
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian Bengkulu.  
Di-  
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pasar Sebelat Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RIGA NIDRA OGANTA

NPM : 1811270015

Fakultas : Dekan Fakultas Tarbyah dan Tadris  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Judul Skripsi : Upaya Penanaman Nilai-nilai Karakter Remaja Berbasis Kearifan  
Lokal (Study Kasus Pada Masyarakat Suku Pekal Desa Pasar Sebelat  
Kabupaten Bengkulu Utara)

Orang yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Pasar Sebelat Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara pada tanggal 20 Mei 2022. Demikianlah Surat Keterangan Selesai Penelitian ini kani berikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapakan terima kasih.



## **Pedoman Wawancara**

### **A. Wawancara dengan Perangkat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara**

**Nama : Luki Lamanda**

**Jabatan : Sekretaris Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara**

**Wawancara pada 15 mei 2022**

1. Apa saja bentuk kearifan lokal yang ada di Desa Pasar Sebelat ?
2. karakter yang terkandung pada kearifan lokal suku pekal ?
3. Apa saja kendala pemerintah desa untuk mengembangkan kearifan lokal suku pekal ?
4. Siapa saja yang terlibat dalam mengembangkan kearifan lokal suku pekal
5. Bagaimana peran dan dukungan dari pemerintah desa untuk mengembangkan kearifan dan penanaman nilai-nilai karakter?

### **B. Wawancara Dengan Tokoh Adat Desa Seblat Kabupaten Bengkulu Utara**

**Nama : Wak lil**

**Sebagai : Tokoh Adat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara**

**Wawancara pada 18 mei 2022**

1. Apa saja kearifan lokal yang masih dilestarikan dan diminati remaja ?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam kearifan lokal suku pekal ?
3. Bagaimana upaya dari pemerintah desa untuk mengembangkan kearifan lokal suku pekal ?
4. Apa saja kendala dalam mengembangkan kearifan lokal suku pekal ?
5. Siapa saja yang berperan dalam mengembangkan kearifan lokal dan penanaman nilai-nilai karakter pada remaja?

### **C. Wawancara Dengan Pelestari Tari Gandai**

**Nama : Harmila**

**Sebagai : Pelestari Tari Gandai**

**Wawancara 25 april 2022**

1. Apa saja bentuk-bentuk tarian gandai ?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tari gandai ?
3. Bagaimana upaya untuk pelestarian tari gandai?
4. Apa kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui tari gandai?
5. Siapa saja yang berperan dalam mengembangkan kearifan lokal dan penanaman nilai-nilai karakter pada remaja?

### **D. Wawancara Dengan Guru Basilek Imau**

**Nama : Wak Hasan**

**Sebagai : Guru Basilek imau**

**Wawancara pada 20 mei 2022**

1. Apakah silek imau masih diminati remaja (terkhusus laki-laki)?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan basilek imau?
3. Bagaimana upaya pelestarian basilek imau?
4. Apa kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui basilek imau?
5. Siapa saja yang berperan dalam mengembangkan kearifan lokal dan penanaman nilai-nilai karakter pada remaja?

### **E. Wawancara Dengan Pelatih Tari Gandai**

**Nama : Beriah**

**Sebagai : Pelatih Tari Gandai**

**Wawancara pada 8 juni 2022**

1. Apa saja bentuk-bentuk tarian gandai ?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tari gandai ?
3. Bagaimana upaya untuk pelestarian tari gandai?
4. Apa kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui tari gandai?
5. Siapa saja yang berperan dalam mengembangkan kearifan lokal dan penanaman nilai-nilai karakter pada remaja?

**F. Wawancara Dengan Masyarakat Yang Pernah Mengikuti Basilek Imau**

**Nama : Wan Toni**

**Sebagai : Masyarakat**

**Wawancara pada 8 juni 2022**

1. Apakah silek imau masih diminati remaja (terkhusus laki-laki)?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan basilek imau?
3. Bagaimana upaya pelestarian basilek imau?
4. Apa kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui basilek imau?
5. Siapa saja yang berperan dalam mengembangkan kearifan lokal dan penanaman nilai-nilai karakter pada remaja?

### DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No	NAMA	KETERANGAN
1	Luki Lamanda	Sekretaris Desa
2	Wak lil	Tokoh Adat
3	Ibu Beriah	Pelatih Tari Gandai
4	Harmila	Pelestari Tari Gandai
5	Wak Hasan	Pelatih Besilek Imau
6	Wan Toni	Masyarakat Yang Mengikuti Besilek Imau

# LAMPIRAN



1. Dokumentasi dengan Sekretaris Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara



2. Dokumentasi dengan Pelatih Tari gandai Desa Pasar Sebelat





3. Dokumentasi dengan Tokoh Adat Desa Pasar Sebelat



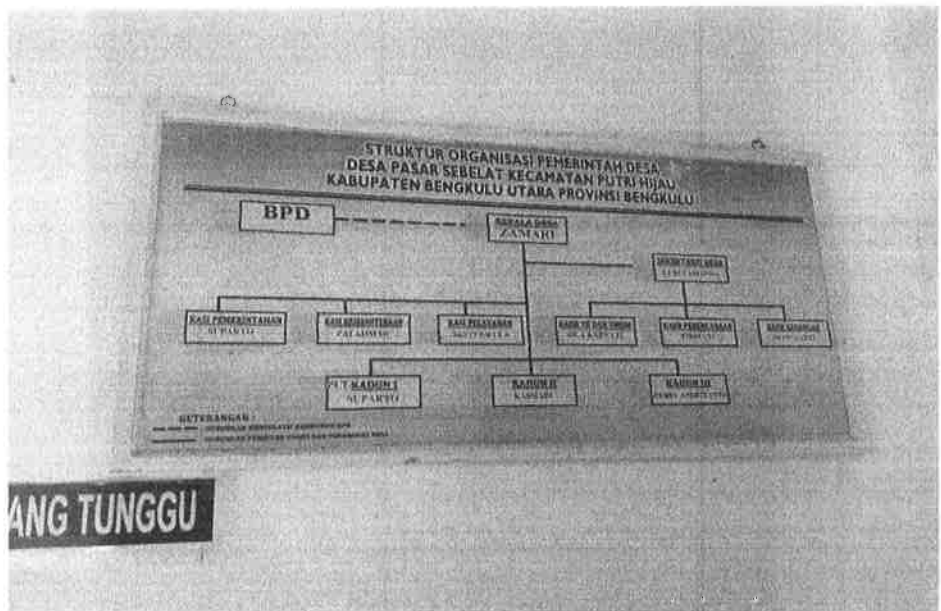
4. Dokumentasi dengan Pelestari Tari Gandai Desa Pasar Sebelat



6. Dokumentasi dengan Pelatih Basilek Imau Desa Pasar Sebelat



6. Dokumentasi dengan masyarakat suku pekal



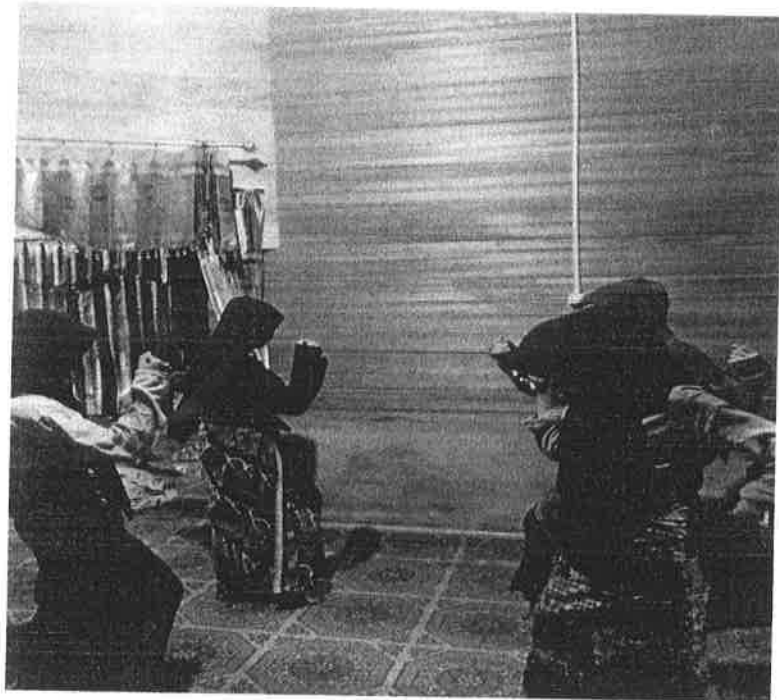
7. Dokumentasi Struktur Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara



8. Dokumentasi di kantor Desa Pasar Sebelat



9. Pertunjukan Tari Gandai



10. Latihan Tari Gandai setiap minggu



11. Dokumentasi sesudah Latihan Tari Gandai Bersama remaja Penari Gandai



12. Lapangan Tempat Latihan Basilek Imau di Desa Pasar Sebelat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

**KARTU BIMBINGAN**

Nama Mahasiswa : Riga Nidra Oganta  
 NIM : 1811020015  
 Jurusan : Teori & Teknologi  
 Prodi : Tadris IPS

Pembimbing I/II : Dr. Sepri Yunarman M.S.  
 Judul Skripsi : Uji Perencanaan Karakter  
 Lemaga Berbasis Kearifan  
 Lokal (Studi Kasus Desa  
 Sebica Kabupaten P. U)

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	Kamis 6-01-2022	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> <li>+ Perbaikan Sesuaikan dengan pedoman skripsi :</li> <li>- Paragraf tidak terlalu panjang (3 kalimat)</li> <li>- Harus ada referensi, dari buku/jurnal</li> <li>- Perbaikan referensi konsisten Foot note/Body note</li> <li>- Data 2 tentang problematika remaja juga belum diteliti...</li> <li>- Data 2 Hg Perencanaan karakter di Desa Sebica di lanjut juga...</li> </ul>	

Mengetahui,  
 Dekan  
  
 Dr. Zubaedi, M. Ag. - M. Pd  
 NIP. 19690308199 603

Bengkulu,.....  
 Pembimbing I/II  
  
 Sepri Yunarman, M.Si  
 NIP. 1990 0210 2019 031015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

**KARTU BIMBINGAN**

Nama Mahasiswa : Riga Nidra oganta  
 NIM : 1811270015  
 Jurusan : Sains & Teknologi  
 Prodi : Tadris IPS

Pembimbing I/II : Sepri Yunarman M.Si  
 Judul Skripsi : Upaya Penanaman  
 Karakter Pada Remaja Berbasis Kearifan Lokal  
 (Studi Kasus Masyarakat Suku Pekal Desa  
 Seblat Kabupaten Bekulu Utara

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	Selasa 11-02-2022	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penulisan Kuti pedoman</li> <li>- Paragraf jgn terlalu panjang atau pendek (3-4 kalimat)</li> <li>- Penulisan referensi filem salah Situ (Foot note/ Body note)..</li> <li>- Rumusan masalah dirumuskan Sesuai apa yg akan diteliti !!</li> </ul>	

Mengetahui,  
 Dekan  
  
 Dr. Zubaidi M.Ag. M.Pd.  
 NIP. 19690308199603

Bengkulu.....  
 Pembimbing I/II  
  
 Sepri Yunarman M.Si  
 NIP. 199002102019031015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

**KARTU BIMBINGAN**

Nama Mahasiswa : Riga Nidra oganta  
NIM : 1811270015  
Jurusan : Sains & Teknologi  
Prodi : Tadris IPS

Pembimbing I/II : Sepri Yunarman M.Si  
Judul Skripsi : Upaya Penanaman  
Karkter Pada Remaja Berbasis Kearifan Lokal  
(Studi Kasus Masyarakat Suku Pekal Desa  
Seblat Kabupaten Bekulu Utara

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	Rahas 29-01-2022	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendataan hump dan buku masalah ad salah</li> <li>- Buat balok sumber belajar</li> <li>- Penyusunan artikel paragraf</li> <li>- Sehingga masalahnya</li> <li>- T&amp;Sambung</li> <li>- Potensi Kerasi masalah di buku</li> <li>- Soalnya data di</li> <li>- Latar belakang</li> <li>- Lanjutkan</li> <li>BAB II</li> </ul>	

Mengetahui  
Dekan  
  
Dr. Zubaedi M.Ag. M.Pd.  
NIP. 19690308199603

Bengkulu,.....  
Pembimbing I/II  
  
Sepri Yunarman M.Si  
NIP. 199002102019031015





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

**KARTU BIMBINGAN**

Nama Mahasiswa : Riga Nidra oganta  
NIM : 1811270015  
Jurusan : Sains & Teknologi  
Prodi : Tadris IPS

Pembimbing I/II : Sepri Yunarman M.Si  
Judul Skripsi : Upaya Penanaman  
Karakter Pada Remaja Berbasis Kearifan Lokal  
(Studi Kasus Masyarakat Suku Pekal Desa  
Seblat Kabupaten Bekulu Utara

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	Rabu 26-01-2021	BAB I & III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- perbaikan format</li> <li>- cek 2 yg salah</li> <li>- Simbolakan tiap paragraf dgn bahasa sendiri</li> <li>- Tulis referensi setiap paragraf pendapat yg lain</li> <li>- Pembahasan jangan di analisis per bab &amp; paragraf dgn format: amir &amp; bukt &amp; analisis.</li> <li>- layout ke</li> </ul> <p align="center">BAB III</p>	

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Zubaidi M.Ag. M.Pd.  
NIP. 19690308199603

Bengkulu,.....  
Pembimbing I/II

Sepri Yunarman M.Si  
NIP. 199002102019031015





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN**

Mahasiswa : Riga Nidra Oganta	Pembimbing II : Sepri Yunarman M.Si
: 1811270015	Judul Skripsi : Upaya Penanaman Karakter
: Ilmu Pengetahuan Sosial	Remaja Berbasis Kearifan Lokal (Masyarakat
: Tadris IPS	Suku Pekal Desa Seblat Kabupaten Bengkulu
	Utara)

Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
Senin 31-01-2021	BAB I, II, III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- referensi ditulis dan foot note</li> <li>- pendahuluan latar belakang.</li> <li>- kajian teori tentang upaya penanaman karakter lewat agama.</li> </ul>	
	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- agama</li> <li>- pendekatan formal.</li> <li>- kearifan lokal</li> <li>- kerangka</li> <li>- manfaat dan di usikan.</li> <li>- Teknik sampling Proposisi &amp; sampel.</li> </ul>	

etahuil  
  
 Mulyadi, M.Pd  
 700514000 31004

Bengkulu, Desember 2021  
Pembimbing II

Sepri Yunarman M.Si  
 NIP.199002102019031015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

KARTU BIMBINGAN

Mahasiswa : Riga Nidra Oganta  
: 1811270015  
: Ilmu Pengetahuan Sosial  
: Tadris IPS

Pembimbing II : Sepri Yunarman M.Si  
Judul Skripsi : Upaya Penanaman Karakter  
Remaja Berbasis Kearifan Lokal (Masyarakat  
Suku Pekal Desa Seblat Kabupaten Bengkulu  
Utara)

Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
Kamis 03-02-2022	BAR II	<ul style="list-style-type: none"><li>- tambahkan lagi teori tentang upaya pembentuk karakter melalui:</li><li>- agama</li><li>- sekolah</li><li>- nilai? kearifan lokal</li></ul> <p>ACC ke pembimbing I</p>	

Mengetahui,

Rus Mulyadi, M.Pd  
05142000031004

Bengkulu, Desember 2021  
Pembimbing II

Sepri Yunarman M.Si  
NIP.199002102019031015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

KARTU BIMBINGAN

Mahasiswa : Riga Nidra Oganta  
: 1811270015  
: Ilmu Pengetahuan Sosial  
: Tadris IPS

Pembimbing I : Sukarno M.Pd.  
Judul Skripsi : Upaya Penanaman Karakter  
Remaja Berbasis Kearifan Lokal (Masyarakat  
Suku Pekal Desa Seblat Kabupaten Bengkulu  
Utara)

Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	proposisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- cari sumber rujukan/referensi (hal 13) 25, 27</li> <li>- pengotakan (margin) ikuti pedoman</li> <li>- ingat untuk penelitian kualitatif tidak menggunakan pedoman/sampel (Lihat pedoman)</li> <li>- di anggap yg digunakan, tidak hanya sumber cek kembali</li> <li>II Buat pedoman pokok wawancara</li> </ul>	

stahur

Drs. Mukyadi, M.Pd  
NIP. 197007142000031004

Bengkulu, Februari 2022  
Pembimbing I

Drs. Sukarno, M.Pd  
NIP. 196102052000031002




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website


KARTU BIMBINGAN

Mahasiswa : Riga Nidra Oganta  
: 1811270015  
: Ilmu Pengetahuan Sosial  
: Tadris IPS


Pembimbing I : Sukarno M.Pd  
Judul Skripsi : Upaya Penanaman Karakter  
Remaja Berbasis Kearifan Lokal (Masyarakat  
Suku Pekal Desa Seblat Kabupaten Bengkulu  
Utara)

Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
17/2/2022	proposa!	<ul style="list-style-type: none"> <li>edit semua tulisan</li> <li>kuasai proseduran langkah pelaksana</li> <li>nama penelitian</li> <li>ajukan untuk seminar proposal</li> </ul>	<p>all. Untuk ajukan Seminar 17/2/2022</p> 

getahui,  
an

  
Mus Mulyadi, M.Pd  
197005142000031004

Bengkulu, Februari 2022  
Pembimbing I

  
Sukarno, M.Pd  
NIP.196102052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telpon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa	: Riga Nidra Oganta	Pembimbing 2	: Sepri Yunarman, M.Si
NIM	: 1811270015	Judul Skripsi	: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Ka Remaja Berbasis Kearifan Lokal kasus pada masyarakat suku pekal Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu U
Jurusan Program Studi	: Tadris IPS		
	: Ilmu Pengetahuan sosial		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 2	Paraf Pembimbing
	Senm 6 Juni 22	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>→ Setiap paragraf yg mengandung sumber data orang lain. dituntut footnote</li> <li>→ Identifikasi langsung di awal   Spasi &amp; jarak huruf</li> <li>→ Huruf &amp; mawar, nama dari usubah huruf pertama huruf Besar</li> <li>→ Perhatikan proses, gerak makna nya &amp; dampak Budaya tsb for budaya</li> <li>→ Garafat</li> </ul>	

Bengkulu, 6 Juni 2022

Mengetahui,

Pembimbing 2

Dekan  
  
**Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.**  
NIP 197005142000031004

**Sepri Yunarman, M.Si**  
NIP 199002102019031015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telpon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Riga Nidra Oganta Pembimbing 2 : Sepri Yunarman, M.Si  
M : 1811270015 Judul Skripsi : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter  
Kursus Program : Tadris IPS Remaja Berbasis Kearifan Lokal (Studi  
Kasus pada masyarakat suku pekal dan  
Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 2	Paraf Pembimbing
	10 Juni 2022	BAB IV-V	1. Penulisan Spasi, paragraf kembali Pedoman (1/2) 2. Perbaiki kata 3, yg Salah 3. huruf awal kalimat huruf kapital 4. Pembahasan masukan Teori 5. Lanjut BAB V	

Bengkulu, 10 Juni 2022

Mengetahui,

Pembimbing 2

Dekan  
  
Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197005142000031004

Sepri Yunarman, M.Si  
NIP. 199002102019031015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telpon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Mahasiswa	: Riga Nidra Oganta	Pembimbing 2	: Sepri Yunarman, M.Si
M	: 1811270015	Judul Skripsi	: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karak
usan Program	: Tadris IPS		Remaja Berbasis Kearifan Lokal (St
idi	: Ilmu Pengetahuan sosial		kasus pada masyarakat suku pekal De
			Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utar

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 2	Paraf Pembimbing
1	Jumat 17-Juni 2022	BAB IV & V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jelaskan prosesi / Tuliskan ? Tri gundei dan Basilek Torau</li> <li>- Bentuk ? Torau dan Basilek BESOta maksudnya</li> <li>- Kalimat - Kalimat Sebelum Kutipan langsung digabungh dgn kalimat diatas</li> <li>- Sebelum Kutipan langsung harus dijelaskan intisari di atas dgn kalimat sendiri, bukan kutipan langsung</li> <li>- Kesimpuln = Rumusan masalah</li> </ul>	

Bengkulu, 17 Juni 2022

Mengetahui,

Pembimbing 2

Dekan

**Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197005142000031004

**Sepri Yunarman, M.Si**  
NIP 199002102019031015